

**KEPEMIMPINAN KEPALA RA DIPONEGORO PURBADANA
KABUPATEN PURBALINGGA DALAM MENJALIN RELASI DENGAN
MASYARAKAT UNTUK SUKSESI KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA
DIDIK BARU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

AKHMAD KHOERUSYAFI'I

NIM. 1817401004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengatakan :

Nama : Akhmad Khoerusyafi'i
NIM : 1817401004
Semester : XIV
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga dalam Menjalin Relasi dengan Masyarakat untuk Sukses Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 Mei 2025

Yang menyatakan,



Akhmad Khoerusyafi'i

NIM 1817401004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA RA DIPONEGORO PURBADANA KABUPATEN
PURBALINGGA DALAM MENJALIN RELASI DENGAN MASYARAKAT UNTUK
SUKSESI KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU**

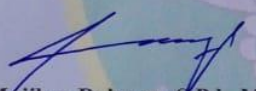
Yang disusun oleh Akhmad Khoerusyafi'i (1817401004) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Jum'at, Tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

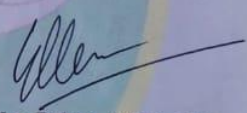
Purwokerto, 16 Juni 2025

Disetujui Oleh:

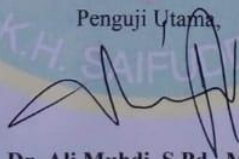
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I.
NIP 198309252015031002

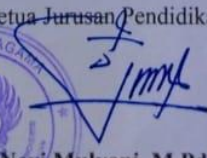

Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP 198903162015032003

Penguji Utama,

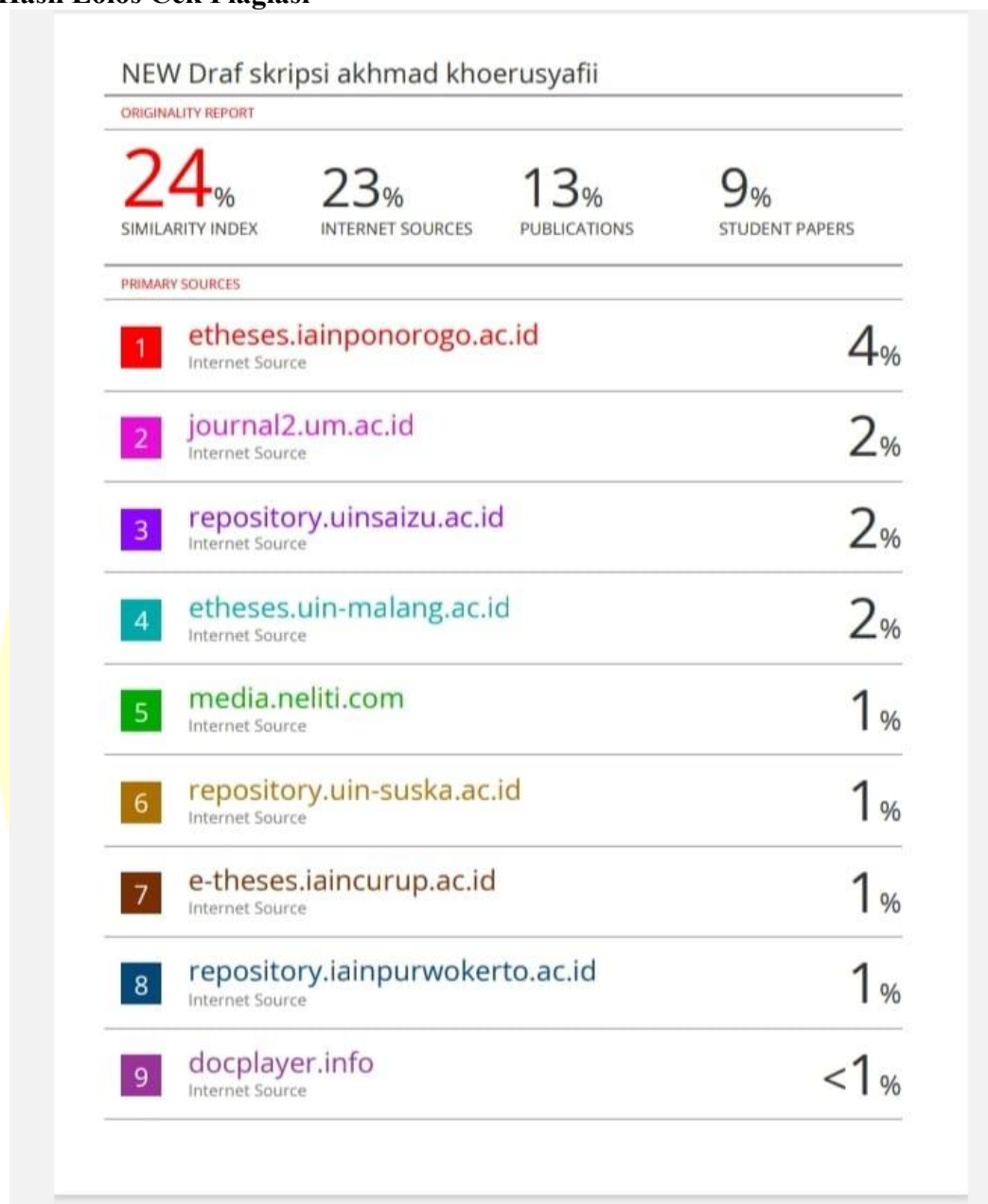

Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.
NIP 197702252008011007

Diketahui oleh :

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP 199011252019032020

Hasil Lolos Cek Plagiasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 - Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

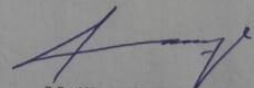
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Akhmad Khoerusyafi'i
NIM : 1817401004
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga Dalam Menjalin Relasi Dengan Masyarakat Untuk Sukses Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Mei 2025
Dosen Pembimbing,


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	<u>Akhmad Khoerusyafi'i</u>
NIM	:	<u>1817401004</u>
Semester	:	<u>XIV</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>Manajemen Pendidikan Islam</u>
Angkatan Tahun	:	<u>2018</u>
Judul Skripsi	:	<u>Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga Dalam Menjalin Relasi Dengan Masyarakat Untuk Suksesi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

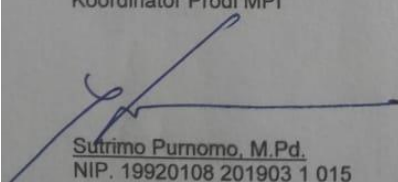
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

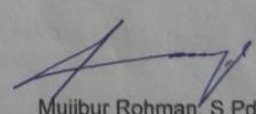
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Mei 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

**KEPEMIMPINAN KEPALA RA DIPONEGORO PURBADANA
KABUPATEN PURBALINGGA DALAM MENJALIN RELASI DENGAN
MASYARAKAT UNTUK SUKSESI KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA
DIDIK BARU**

Akhmad Khoerusyafi'i

1817401004

Abstrak : Menjalين relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru harus diterapkan dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk menjalankan program tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan PPDB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga Subjek dalam penelitian ini meliputi: kepala RA, guru, wali murid. Hasil penelitian tentang Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan PPDB yaitu: 1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, bahwa kepala RA Diponegoro Purbadana memiliki gaya kepemimpinan demokratis. 2. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat diantaranya partisipasi kegiatan kemasyarakatan, kerjasama dan sosialisasi. 3. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam upaya menyukseskan PPDB, membuat program unggulan belajar siswa berupa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, praktek Sholat. Sosialisasi mendatangi PAUD sekitar, komunikasi dan silaturahmi secara langsung menemui masyarakat atau calon wali murid. Evaluasi. Bentuk evaluasinya yaitu ditahun terdahulu hanya lewat masyarakat langsung kemudian beberapa tahun selanjutnya menyasar langsung dan mendatangi PAUD sekitar, untuk menyebarkan formulir, dan nantinya diarahkan supaya ketika sudah selesai di PAUD maka akan melanjutkan di RA Diponegoro Purbadana.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Masyarakat, Penerimaan, Relasi.

**THE LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL OF RA DIPONEGORO
PURBADANA, PURBALINGGA REGENCY, IN ESTABLISHING
RELATIONS WITH THE COMMUNITY TO SUPPORT THE SUCCESS
OF NEW STUDENT ADMISSIONS**

Akhmad Khoerusyafi'i

1817401004

Abstract: Establishing relations with the community to support the success of new student admissions must be implemented within the school environment. Therefore, the leadership of the school principal is essential in carrying out this program. The aim of this research is to understand the leadership and strategies of the school head in building relationships with the community to ensure the success of the new student admission process (PPDB). This research uses a qualitative descriptive field research method. The research was conducted at RA Diponegoro Purbadana, Purbalingga Regency. The subjects of this study include: the head of RA, teachers, and student guardians. The results of the research on the leadership of the head of RA Diponegoro Purbadana in establishing relationships with the community to support the success of PPDB activities are as follows: 1. Leadership Style: The head of RA Diponegoro Purbadana adopts a democratic leadership style. 2. Strategies in Building Community Relations: These include participating in community activities, fostering cooperation, and conducting outreach. 3. Strategies to Ensure the Success of PPDB: The head of RA Diponegoro Purbadana implements flagship student learning programs such as Qur'an reading and writing (BTA), memorization of asmaul husna, short surahs, and prayer practice. Outreach includes visiting nearby early childhood education institutions (PAUD), direct communication with the community or prospective student guardians, and evaluation. The evaluation method has evolved: previously, outreach was only done through the local community, but in recent years, the head has directly visited nearby PAUDs to distribute application forms and guide parents to continue their child's education at RA Diponegoro after completing PAUD.

Keywords: Leadership, Community, Relations, Reception.

MOTTO

"خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ"

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

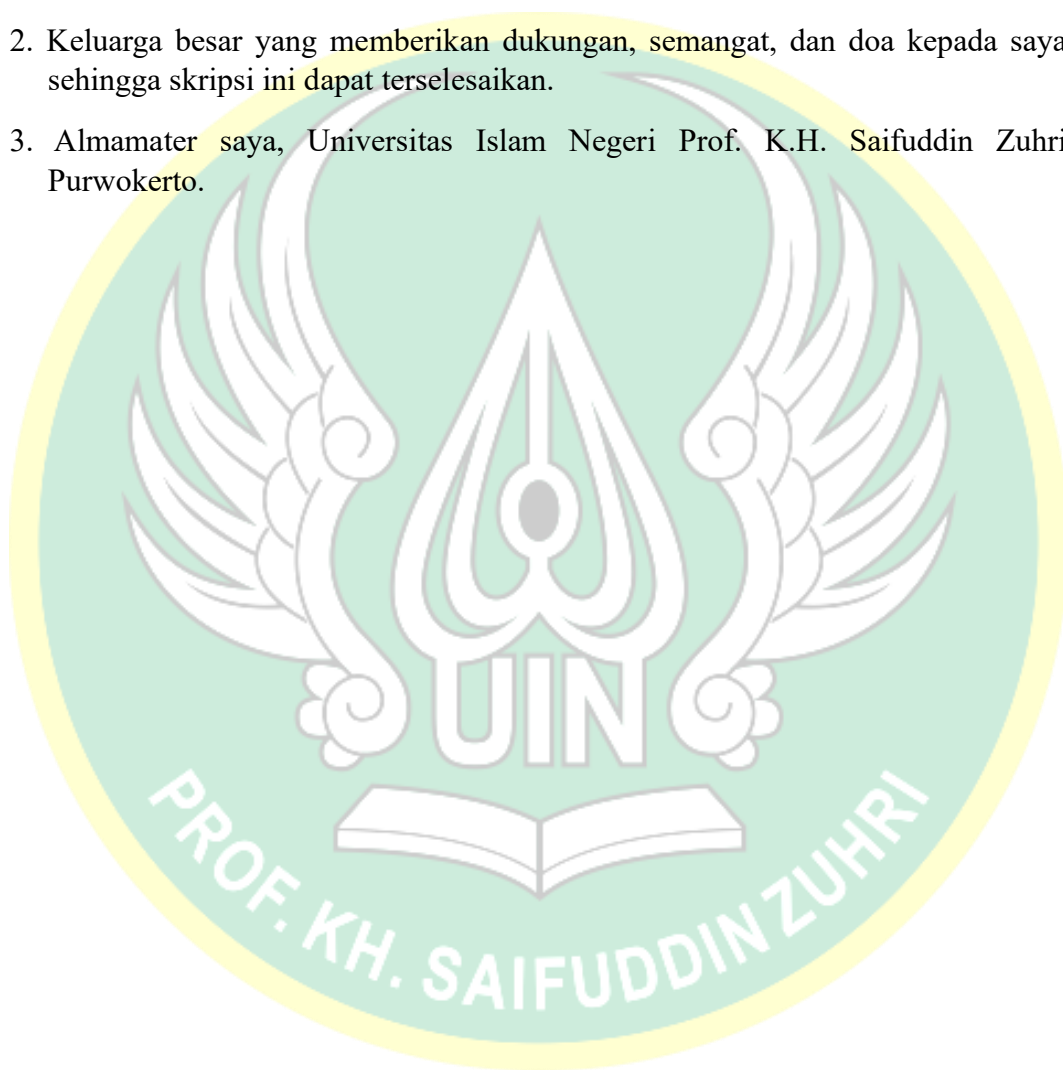
(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Solikhin dan Ibu Khotijah yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, mengiringi setiap langkah, serta dukungan dan pengorbanan yang begitu besar. Semoga selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
2. Keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga dalam Menjalin Relasi dengan Masyarakat untuk Sukses kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru", dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna kelulusan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentu dalam pelaksanaannya, kami mendapat arahan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Atas do'a, dukungan dan bantuan beliau, penulis tidak dapat membalas semua kebaikan tersebut selain hanya bisa berdoa semoga Allah Swt. memberikan balasan kebaikan yang sebesar-besarnya kepada beliau.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mujiburrohman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Sri Sugianti, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah di RA Diponegoro Purbadana yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Yeti Isnanti S.Pd.I, selaku guru, dan tak lupa beserta Seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan di RA Diponegoro Purbadana yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman MPI A Angkatan 2018 yang selalu menyemangati, membantu dan memberi masukan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya.

Purwokerto, 05 Mei 2025



Akhmad Khoerusyafi'i

NIM. 1817401004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
REKOMENDASI MUNAQOSAH	vii
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Kepemimpinan.....	4
2. Relasi Masyarakat.....	5
3. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA RA DALAM MENJALIN RELASI DENGAN MASYARAKAT UNTUK SUKSESI KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU.....	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Kepemimpinan	12
2. Relasi dengan masyarakat	21

3. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	25
B. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data	37
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	36
2. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat	45
3. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana Dalam Upaya Menyukkseskan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	54
B. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan.....	74
C. Saran.....	75
D. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

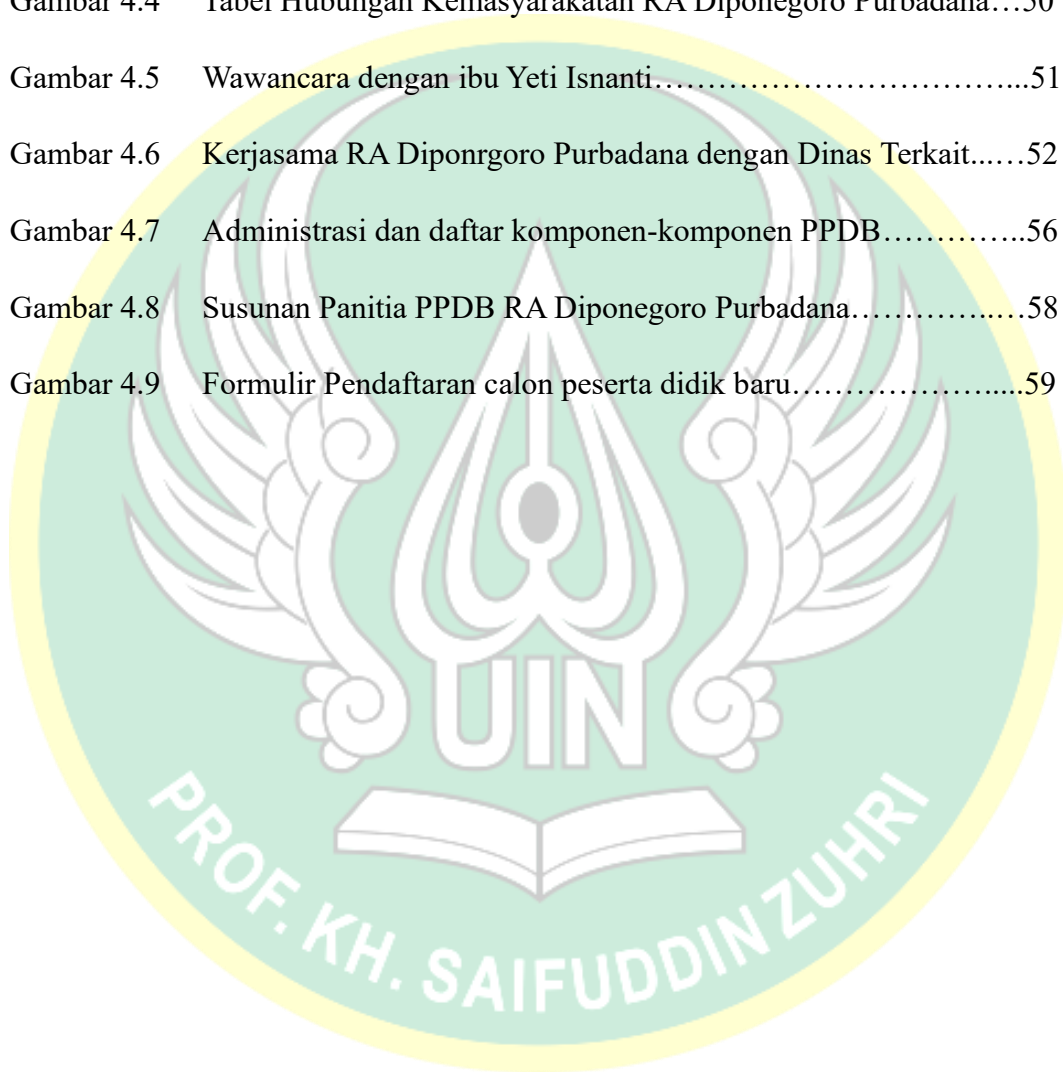
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir.....	62
Tabel 2. Data Guru dan Siswa.....	XII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Wawancara dengan ibu Sri Sugianti.....	40
Gambar 4.2	Kegiatan Vaksinasi dan Penyuluhan Gizi dari Puskesmas.....	47
Gambar 4.3	Kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian dan karnaval.....	49
Gambar 4.4	Tabel Hubungan Kemasyarakatan RA Diponegoro Purbadana...	50
Gambar 4.5	Wawancara dengan ibu Yeti Isnanti.....	51
Gambar 4.6	Kerjasama RA Diponrgoro Purbadana dengan Dinas Terkait.....	52
Gambar 4.7	Administrasi dan daftar komponen-komponen PPDB.....	56
Gambar 4.8	Susunan Panitia PPDB RA Diponegoro Purbadana.....	58
Gambar 4.9	Formulir Pendaftaran calon peserta didik baru.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	II
Lampiran 2	Gambaran Umum RA Diponegoro Purbadana.....	XI
Lampiran 3	Data Guru dan Siswa.....	XIII
Lampiran 4	Foto Kegiatan.....	XIV
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan.....	XX
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan	XXI
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Riset Individu	XXII
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Riset Individu.....	XXIII
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XXIV
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	XXV
Lampiran 11	Blangko Bimbingan Skripsi	XXVI
Lampiran 12	Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	XXVII
Lampiran 13	Sertifikat PKL.....	XXVIII
Lampiran 14	Sertifikat KKN.....	XXIX
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	XXX
Lampiran 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XXXI
Lampiran 17	Sertifikat BTA/PPI.....	XXXII
Lampiran 18	Sertifikat Aplikom.....	XXXIII
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup.....	XXXIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merujuk pada suatu proses dimana seorang individu menempuh ketidaktahuan atas hal-hal pokok atau dasar menuju pengetahuan seutuhnya. Untuk mewujudkannya, semua komponen didalam pendidikan memiliki korelasi yang penting. Termasuk Sumber Daya Manusia yang berperan didalamnya, seperti Kepala Sekolah, Guru, Siswa, maupun masyarakat sekitar.

Kebijakan pendidikan dalam suatu sekolah diatur oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan yang krusial untuk menentukan arah tujuan dan tercapainya target yang telah ditentukan. Satu di antara fokus utama yang senantiasa diusahakan oleh pimpinan sekolah ialah meningkatkan jumlah pendaftar peserta didik. Demi mencapai hal tersebut, kepala sekolah perlu merancang berbagai pendekatan yang efektif guna menarik minat calon siswa baru, sehingga jumlah penerimaan peserta didik bisa memenuhi capaian target yang diharapkan. Satu di antara langkah yang bisa dijalankan ialah menjalin hubungan baik serta mempererat komunikasi dengan warga di lingkungan sekitar.¹

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.² Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Interaksi antara institusi pendidikan dan lingkungan sosial ialah bentuk komunikasi luar yang dibangun atas dasar kesamaan visi serta tanggung jawab bersama. Masyarakat terdiri dari individu maupun kelompok yang berperan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau mendukung berbagai upaya dalam

¹ Wahyuni, Cici, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru DI SD IT Al-Huda Sidayu Kabupaten Cilacap*. Tesis IAIN Purwokert, 2016. hlm.15

² Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

bidang pembelajaran.³ Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.⁴ Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk menjelaskan kebutuhan pendidikan. Sebaliknya, sekolah juga harus meneliti dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus bisa membuat kebijakan agar menjaga kedekatan dengan masyarakat. Seperti mengadakan pertemuan rutin terkait rencana program pembelajaran, pembiayaan, maupun bentuk-bentuk promosi dari sekolah agar semakin menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Purbalingga, jumlah murid Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA)/Busthanul Athfal (BA) pada tahun 2022 adalah sebanyak 15.837 anak. Dengan kecamatan Karanganyar memiliki jumlah murid sebanyak 658 anak.⁵ Jumlah murid dengan angka yang cukup tinggi didaerah setingkat kabupaten, akan tetapi persebarannya tidak merata disetiap kecamatan. Termasuk kecamatan Karanganyar yang memiliki jumlah murid yang tergolong sedikit jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan disekitarnya. Jumlah balita di Desa Kalijaran, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga tidak bisa dihitung secara pasti dari informasi yang tersedia. Namun, pada bulan Juli 2020, di Posyandu Mugi Rahayu 2 Kalijaran, terdapat 60 balita yang hadir dalam kegiatan posyandu rutin bulanan. Posyandu ini adalah salah satu fasilitas

³ Warman, *Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam U&paya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan*.Sripsi IAIN Curup, 2021. hlm25

⁴ Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga.2022. Bidang Pendidikan. Diakses 10 Maret 2025

kesehatan yang melayani balita di Desa Kalijaran. Posyandu ini rutin mengadakan kegiatan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan balita setiap bulan. Pada bulan Juli 2020, 60 balita menghadiri posyandu.⁶ Berdasarkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB untuk jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK, Calon peserta didik baru TK harus memenuhi persyaratan usia: a. paling rendah 4 (empat) tahun dan paling tinggi 5 (lima) tahun untuk kelompok A; dan b. paling rendah 5 (lima) tahun dan paling tinggi 6 (enam) tahun untuk kelompok B.⁷

Dikutip dari Data Induk Peserta Didik, Portal Data Pendidikan Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, di desa Kalijaran sendiri terdapat sejumlah tiga sekolah KB/Sederajat dan lima sekolah TK/Sederajat.⁸ Jika dikorelasikan dari data jumlah balita dan data jumlah sekolah yang ada, maka setiap sekolah hanya menampung peserta didik kurang dari 20 siswa.

Hal ini tentu menjadi perhatian besar terutama pada masalah yang mungkin belum teridentifikasi secara keseluruhan. Bisa jadi masalah tersebut berada pada jumlah penduduk yang sedikit, persebaran sekolah TK yang belum merata ataupun kepemimpinan dari tiap-tiap kepala sekolah TK di daerah tersebut yang kurang menarik minat untuk menggaet calon murid-murid baru di daerahnya.

Salah satu sekolah Taman kanak-kanak swasta yang berlokasi di Desa Kalijaran kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga adalah RA Diponegoro Purbadana. Melalui kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolahnya mampu terus menjalin kerjasama dengan masyarakat, sehingga penerimaan peserta didik baru tiap tahun terus berlanjut. Meskipun begitu, harus diakui bahwa peningkatan jumlah siswa baru yang bergabung di RA Diponegoro Purbadana masih belum stabil alias jumlahnya masih naik turun setiap tahun. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolahnya, agar terus membangun

⁶ Puskesmas Karanganyar, Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2020. <https://puskesmaskaranganyar.purbalinggakab.go.id/page/2>, Diakses 20 Maret 2025

⁷ Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB untuk jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. BAB II Pasal 3. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/06/pedoman-penerimaan-peserta-didik-baru>. Diakses 20 Maret 2025

⁸ Data Induk Peserta Didik Kec.Karanganyar, Portal Data Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2025. <https://data.dikdasmen.go.id/datainduk/pd/030000/030300/030314>, Diakses 20 Maret 2025

kepemimpinan dengan meningkatkan strategi dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar agar penerimaan peserta didik baru setiap tahun bisa meningkat.

Berdasarkan studi dokumentasi, sekolah RA Diponegoro Purbadana yang dijadikan subyek penelitian ini mengalami kenaikan dan penurunan jumlah peserta didik baru khususnya tiga tahun terakhir. Hal ini tampak dari hasil PPDB pada setiap tahun pelajaran mulai dari 2022/2023 sampai 2024/2025. Beberapa tahun terakhir sekolah menyediakan hanya 1 rombel. Bahkan pada tahun pelajaran 2023/2024 hanya terisi 15 peserta didik. Hal ini menginformasikan bahwa jumlah peserta didik baru di sekolah tersebut menurun dan belum mencapai kuota yang disediakan. Sekolah perlu mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terkait hal ini serta memaksimalkan keunggulan yang dimiliki dan mencari kesempatan untuk menentukan program dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk selanjutnya meneliti dan mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul : **Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga Dalam Menjalin Relasi Dengan Masyarakat Untuk Sukseksi Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru.** Dalam mempermudah pengetikan dan keterbacaan untuk selanjutnya kalimat dalam judul berupa “**Penerimaan Peserta Didik Baru**” akan disingkat menjadi **PPDB**.

B. Definisi Konseptual

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan bisa dimaknai sebagai individu atau sekelompok individu yang mempunyai peranan untuk mengarahkan orang lain. Dengan kata lain, kepemimpinan merujuk pada sosok atau kelompok yang menjalankan fungsi memimpin. Berlandaskan pada pengertian tersebut, bisa dikembangkan bahwasanya kepemimpinan mencakup seluruh tindakan dan aktivitas yang dijalankan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan sekelompok individu demi mencapai sasaran bersama. Secara lebih spesifik, kepemimpinan mencerminkan kapasitas, keahlian, serta kecakapan seorang pemimpin dalam

mengelola sekelompok orang dalam situasi kerja yang terkoordinasi dan kolaboratif (Suradji dan Martono, 2014: 8).⁹

Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi elemen krusial yang berpengaruh terhadap tercapainya kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Keberhasilan kepemimpinan dalam konteks organisasi tercermin dari bagaimana proses pengelolaan dijalankan.

Gaya kepemimpinan sendiri merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh seseorang dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Leadership atau kepemimpinan merupakan bagian dari ilmu terapan yang berakar pada ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip dan konsepnya diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup manusia.¹⁰

Berbagai definisi terkait kepemimpinan dikemukakan oleh para ahli dari berbagai perspektif, yang pada dasarnya mengandung kesamaan inti. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan menjadi elemen penentu keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, sebab kepemimpinan dianggap berhasil jika proses pengelolaan organisasi dapat terlaksana dengan optimal.

2. Relasi Masyarakat

Relasi masyarakat, atau yang lebih dikenal dengan istilah humas (hubungan masyarakat), merujuk pada interaksi antara organisasi dan publik. Bersumber dari Cutlip, Center, dan Brown (1982), humas merujuk pada fungsi manajerial yang berfokus pada pembentukan, penyampaian, dan pemeliharaan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan berbagai pihak terkait. Aspek-aspek ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi.¹¹

Hubungan Masyarakat (Humas) ialah padanan istilah dari Public Relations. Kata Public dalam konteks ini mengandung arti yang lebih spesifik dan homogen. Public dalam Public Relations merujuk pada kelompok orang

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁰ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Arr-Ruzz Media :Jakarta,2016)hlm.26

¹¹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media,2011).hlm.30

yang memiliki minat, perhatian, serta tujuan yang serupa terhadap suatu entitas, lembaga, organisasi, atau institusi tertentu.¹²

Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya Public Relations atau Humas merujuk pada keseluruhan aktivitas dan bentuk komunikasi yang bermaksud membangun pemahaman, kepercayaan, reputasi positif, serta memperoleh pengakuan dari khalayak, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan kehumasan ini dapat meliputi aksi-aksi yang dijalankan di dalam institusi itu sendiri, maupun tindakan yang ditujukan kepada masyarakat luas atau pihak eksternal di luar lembaga terkait.

Tugas pokok Humas ialah membina serta memperkuat hubungan harmonis antara institusi atau organisasi dengan khalayaknya, baik dari sisi internal maupun eksternal. Hal ini dijalankan guna membangun pemahaman bersama, mendorong keterlibatan serta semangat partisipatif dari publik, demi menciptakan suasana opini yang positif dan menguntungkan bagi keberlangsungan organisasi atau lembaga tersebut.¹³

3. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

PPDB adalah rangkaian proses seleksi untuk menerima calon siswa pada suatu institusi pendidikan di berbagai tingkat, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan ini diselenggarakan mulai dari jenjang paling dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Sistem Penerimaan Murid Baru yang selanjutnya disingkat SPMB adalah keseluruhan rangkaian komponen penerimaan murid yang saling berkaitan dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu bagi semua. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁴

SPMB adalah program yang sangat fundamental didalam Lembaga Pendidikan.

¹² Wardaningsih, Nur Widiyanti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022).hlm 9

¹³ Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011).hlm.48

¹⁴ Permendikdasmen nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru. Pasal 1.

SPMB bertujuan untuk :

- a. memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh Murid untuk mendapatkan layanan pendidikan berkualitas yang dekat dengan domisili;
- b. meningkatkan akses dan layanan pendidikan bagi Murid dari keluarga ekonomi tidak mampu dan penyandang disabilitas;
- c. mendorong peningkatan prestasi murid; dan
- d. mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam proses penerimaan murid.¹⁵

Proses PPDB dimulai dari tahap pendaftaran calon siswa hingga mereka resmi diterima setelah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Tujuan dari PPDB ialah guna memberikan peluang seluas-luasnya bagi anak-anak usia sekolah di seluruh wilayah untuk memperoleh akses terhadap pendidikan yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang tersebut diatas, bisa dihasilkan perumusan sejumlah pertanyaan terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana?
2. Bagaimana strategi Kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat?
3. Bagaimana strategi kepala RA Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalankan institusi pendidikan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala RA Diponegoro dalam menjalin relasi dengan masyarakat.
3. Menganalisis strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru.

¹⁵ *Ibid.*, Pasal 2

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritik

Harapannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya memberi peningkatan terhadap jumlah peserta didik yang mendaftar.

2. Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah.

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan dalam merumuskan berbagai langkah strategis guna menarik minat calon peserta didik.

b. Bagi Guru.

Dapat menjadi sumber informasi yang berguna mengenai peranan guru dalam mendukung berbagai langkah strategis kepala sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan tambahan dan acuan teoretis bagi peneliti lain maupun masyarakat dalam memahami serta mengelola lembaga pendidikan, khususnya dalam merancang strategi peningkatan jumlah peserta didik.

E. Metode penelitian

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan sesuai apa yang terjadi di lokasi kejadian dan apa adanya. Menurut Sugiyono, metode kualitatif umumnya dipilih dalam penelitian karena topik yang dikaji masih bersifat samar, berskala luas, menyeluruh, dinamis, serta mengandung makna yang mendalam. Oleh karenanya, pengumpulan data dalam konteks sosial tidak bisa dijalankan secara efektif menggunakan metode kuantitatif yang mengandalkan instrumen seperti tes, angket, maupun panduan wawancara terstruktur. Di samping itu, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam mengenai kondisi sosial, serta berupaya mengidentifikasi pola, merumuskan hipotesis, dan membangun teori baru.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat di RA Diponegoro Purbadana khususnya berkaitan dengan Kepemimpinan kepala Sekolah dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru.

Tempat penelitian berada di RA Diponegoro Purbadana, Desa Kalijaran kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga. Dengan observasi awal dimulai pada 11 November 2023.

Instrumen yang dimanfaatkan penggunaannya ialah peneliti itu sendiri, karena penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode kualitatif. Adapun instrumen penunjangnya ialah pedoman wawancara, dan alat dokumentasi berupa handphone dan buku catatan.

Sumber data mencakup sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu pemberi utama terkait informasi. Dalam hal ini peneliti menjadikan Kepala RA Diponegoro Purbadana sebagai informan utama untuk fokus permasalahan dalam pembahasan penelitian. Selanjutnya, sumber data sekunder untuk menunjang informasi utama setelah data primer terkumpul ialah berupa dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan skripsi, yang bertujuan memberikan arahan berdasarkan tema sentral yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini. Lebih lanjut, sistematika ini juga dimaksudkan untuk menguraikan isi dari skripsi secara keseluruhan. Oleh karenanya, krusial halnya untuk dijelaskan bahwasanya skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, serta ditutup oleh bagian akhir.

Pada penelitian ini, penulis menyusun struktur pembahasan yang mencakup

¹⁶ sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm.205

beberapa komponen awal, yakni: halaman sampul, pernyataan keaslian, surat keterangan lolos cek plagiasi, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak beserta kata kuncinya, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta diakhiri dengan daftar lampiran.

Bagian inti dari skripsi ini terbagi ke dalam lima bab. Bab pertama memuat bagian pendahuluan yang mencakup uraian latar belakang permasalahan, definisi konseptual, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi landasan teori yang relevan, yang meliputi penjelasan mengenai kepemimpinan, teori serta gaya dalam kepemimpinan, relasi dengan masyarakat, serta penerimaan peserta didik baru. Bab ini juga ditutup dengan ulasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan.

Bab ketiga mengulas mengenai pendekatan metodologis yang diterapkan oleh peneliti pada pelaksanaan studi ini. Dalam bab ini dibahas secara rinci terkait jenis penelitian yang dipergunakan, fokus kajian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek serta informan yang dilibatkan, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, serta cara untuk menguji validitas data yang diperoleh. Melalui bab ini, diharapkan diperoleh temuan yang akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Bab empat membahas terkait penyajian hasil data penelitian dan hasil analisis data mengenai gambaran secara umum kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru. Ini dijalankan berlandaskan pada rencana metode penelitian yang sudah dibuat.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti. Kesimpulan berfungsi sebagai ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara padat dan jelas, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan harapan para informan terkait pokok bahasan yang diteliti.

Bagian penutup dari penelitian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti. Bagian ini menjadi elemen pendukung yang memperkuat validitas hasil studi yang sudah dijalankan, serta memperlihatkan

bahwasanya penelitian tersebut berbasis data dan analisis, bukan sekadar opini pribadi peneliti.



BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA RA DALAM MENJALIN RELASI DENGAN MASYARAKAT UNTUK SUKSESI KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

A. Kerangka Konseptual

1. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan secara istilah dapat diterjemahkan sebagai sifat-sifat, pola perilaku individu, interaksi, pengaruh kepada orang lain, adanya hubungan kerjasama melalui peran, kedudukan dari suatu jabatan secara administratif, serta persepsi yang lain terkait legitimasi yang berpengaruh.¹⁷

Kepemimpinan sendiri asal muasal dari kata “pimpin” yang terkait dengan beberapa hal pokok seperti Pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata Pimpin memuat beberapa pengertian yaitu mengatur atau membina, mengarahkan, mempengaruhi, menunjukan serta menuntun. Pemimpin memiliki tanggungjawab baik itu secara fisik maupun secara spiritual terhadap keberhasilan dalam tugas yang dipimpin, sehingga setiap orang tidak akan mudah dan memiliki kesamaan dalam proses kepemimpinannya yang sedang dijalani.¹⁸

Kepemimpinan merupakan suatu kuasa sebagai subjek untuk memperlakukan objek sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam proses mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai .

Dalam institusi Pendidikan seperti taman kanak-kanak ataupun raudhatul athfal kepemimpinan akan dijalankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah akan memiliki peran sebagai pengatur, penggerak, pengarah, serta pengambil keputusan dalam setiap program yang akan ditempuh. Keberhasilan program yang dijalankan salah satunya bergantung kepada

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.17

¹⁸ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 18

kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan didalam lembaga tersebut.

b. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan merupakan hal pokok dalam sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan. Berikut beberapa fungsi kepemimpinan seperti :

1) Menguraikan misi dan peranan didalam organisasi

Misi dan peranan organisasi bisa dimaknai dan dijabarkan dengan baik jika kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang dapat memahami terlebih dahulu seluruh struktural dan tugas pokok setiap bagian lini organisasi.¹⁹

2) Mengambil keputusan dan menciptakan kebijaksanaan.

Kepemimpinan didalam organisasi harus bisa membuat keputusan dan menciptakan kebijaksanaan didalam setiap tatanan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mencapai keberhasilan program yang dijalankan. Keputusan yang diambil oleh pemimpin haruslah hasil dari pemikiran yang matang dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari anggota suatu organisasi. Dengan proporsi yang seimbang dan memiliki nilai keadilan disetiap aspek.

3) Mempertahankan keutuhan organisasi

Kepemimpinan yang dijalankan didalam sebuah organisasi akan mempengaruhi sikap setiap individu yang terlibat aktivitas didalamnya. Kehidupan organisasi memiliki tatanan yang kompleks dengan berbagai pengelompokan, spesialisasi, serta diferensiasi pandangan. Apabila terjadi ketidakcocokan antar elemen maka akan menimbulkan konflik dan perpecahan. Hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan lebih fatal lagi akan berakibat kepada pembubaran organisasi tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan yang tepat dengan

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.42

kecakapan seorang pemimpin yang mengatur akan membuat keutuhan organisasi terjaga.

4) Mencapai tujuan yang telah direncanakan

Tujuan organisasi dibentuk ialah guna mengakomodir ide-ide kelompok yang terlibat dalam naungan yang sama agar mencapai keinginan yang direncanakan. Kepemimpinan akan mempermudah jalan yang ditempuh melalui serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan bersama. Apabila seorang pemimpin sebuah organisasi tidak dapat mencapai tujuan yang telah disepakati, maka kepemimpinannya perlu dievaluasi.

c. Teori Kepemimpinan

Secara umum, menurut Robert Gill teori kompetensi kepemimpinan dibagi menjadi tiga kategori, yakni: (a) trait theory, (b) behavioral theory, and (c) environmental theory.²⁰ Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan grand theory kepemimpinan. Penjelasan rinci mengenai ketiga teori tersebut ialah seperti di bawah ini:²¹

1) Teori Sifat

Teori sifat, yang juga dikenal dengan istilah teori genetik, beranggapan bahwasanya seorang pemimpin ialah individu yang dilahirkan dengan kualitas tertentu, bukan hasil dari proses pembentukan. Teori ini mengungkapkan bahwasanya keberadaan seorang pemimpin bisa dikenali dan dinilai melalui sifat-sifat yang dimiliki sejak lahir, yang dianggap sebagai warisan dari faktor genetik.

Teori ini mengemukakan bahwasanya kepemimpinan dapat dikenali berdasarkan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini menekankan bahwasanya didapati atribut tertentu, seperti aspek fisik, keterampilan bersosialisasi, dan kecerdasan (kemampuan) yang penting untuk keberhasilan kepemimpinan, yang

²⁰ Gill, R. *Cross-cultural Comparison of the Leadership Styles and Behavior of Managers in the UK, USA and Southeast Asia*. Asian Academy of Management, 1998, 3., 21-34.

²¹ Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). *Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 5(2), 78-86.

merupakan ciri-ciri alami seorang individu. Berlandaskan pada teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang diajukan ialah bahwa kepemimpinan membutuhkan kumpulan sifat, karakter, atau tingkah laku tertentu yang dapat memastikan keberhasilan dalam berbagai situasi. Keberhasilan seorang pemimpin bergantung pada karakter pribadi yang dimilikinya.

2) Teori Prilaku

Teori ini berupaya menggambarkan tindakan yang dijalankan oleh seorang pemimpin yang berhasil, termasuk cara mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi, serta memberi motivasi kepada bawahannya.

Menurut teori ini, setiap individu bisa mempelajari dan mengembangkan diri menjadi pemimpin yang efektif, tanpa bergantung pada sifat-sifat bawaan. Dengan kata lain, seorang individu tidak dilahirkan sebagai pemimpin, namun keterampilan kepemimpinan bisa diperoleh melalui pembelajaran dari tindakan pemimpin yang berhasil atau pengalaman pribadi.

Teori ini menekankan bahwasanya kepemimpinan seharusnya dilihat sebagai hubungan antar individu, bukan sebagai kumpulan sifat atau karakteristik personal.

Dengan demikian, kesuksesan seorang pemimpin sangat bergantung pada keterampilan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan seluruh anggotanya.

3) Teori Lingkungan

Teori ini berpendapat bahwa munculnya pemimpin-pemimpin ialah hasil dari faktor waktu, tempat, serta kondisi yang ada. Kepemimpinan menurut perspektif teori lingkungan merujuk pada pendekatan situasional yang berupaya memberikan model normatif. Secara umum, teori ini menerangkan bahwasanya kesuksesan seorang pemimpin dalam menjalankan peranannya sangat diberi pengaruh oleh situasi yang ada dan gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Untuk

setiap situasi yang berbeda, diperlukan gaya kepemimpinan yang berbeda pula.

Menurut teori lingkungan, seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tuntutan dan kondisi yang ada. Oleh karenanya, perubahan situasi dan kondisi memerlukan penyesuaian gaya dan model kepemimpinan. Jika pemimpin tidak mampu melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, maka kepemimpinannya tidak akan efektif. Perilaku dalam gaya kepemimpinan ini bisa dipelajari melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin, sehingga untuk menghadapi berbagai situasi, pemimpin akan memanfaatkan penggunaan gaya kepemimpinan yang selaras dengan kondisi yang dihadapinya.

Teori Path-Goal menjelaskan bagaimana perilaku seorang pemimpin bisa memengaruhi semangat dan kinerja para bawahannya dalam berbagai kondisi kerja. Teori ini berkembang dari teori motivasi ekspektansi, yang menyatakan bahwa motivasi seorang pekerja bergantung pada harapannya bahwa pencapaian yang baik akan membawa hasil yang positif, serta untuk menghindari hasil yang negatif. Teori Path menguraikan bagaimana gaya kepemimpinan seorang pemimpin bisa mempengaruhi hasil kerja para anggotanya. Teori Kepemimpinan Path-Goal (Path-Goal Theory of Leadership) dicetuskan oleh Robert J. House pada tahun 1971 dan diperbaharui pada tahun 1996, berupaya meningkatkan kepuasan, motivasi, dan kinerja bawahan dengan membantu mereka memahami bagaimana mencapai tujuan dan memastikan mereka memiliki jalur yang jelas.²²

Dalam teori ini, didapati empat jenis gaya kepemimpinan:

a) Directive leadership

Gaya ini mirip dengan kepemimpinan otokratis Lipit dan White.

Anggota tim mengetahui secara jelas apa yang diharapkan dari mereka

²² House, R. J. *Path-Goal theory of leadership: Lessons, legacy and a Reformulated theory*. Leadership Quarterly, 1996, 7(3), pp.323-352.

oleh pemimpin dan menerima arahan yang spesifik. Partisipasi anggota dalam memberikan pendapat tidak diberi ruang.

b) Supportive leadership

Gaya kepemimpinan yang memperlihatkan keramahan pemimpin, mudah dijangkau, serta menunjukkan perhatian terhadap anggotanya.

c) Partisipative leadership

Yakni gaya yang mengharapkan kontribusi saran atau pendapat dari anggota tim, namun pemimpin tetap yang membuat putusan akhir.

d) Achievement oriented leadership

Yakni pemimpin memberikan kepercayaan kepada anggota untuk memenuhi capaian tujuan dan hasil yang optimal.²³

Kesimpulannya, menurut teori ini, hasil kerja ialah fungsi dari motivasi yang mendorong produksi pada tingkat tertentu. Motivasi tersebut ditentukan oleh kebutuhan yang mendasari tujuan tertentu dan menjadi pendorong perilaku produktif yang diarahkan untuk memenuhi capaian tujuan yang diharapkan.

Beberapa teori yang berkembang dan memiliki pengaruh didalam sebuah teori kepemimpinan menurut Bernard M. Bass²⁴ antara lain :

1) Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit merujuk pada keyakinan dan anggapan terkait sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin yang berhasil. Teori ini sering kali melibatkan gambaran stereotip dan prototip tentang karakteristik, kemampuan, atau tindakan yang dianggap relevan. Tujuan utamanya ialah guna membedakan berbagai tipe pemimpin, seperti manajer, politisi, atau perwira militer.

Teori ini berkembang dan disempurnakan seiring berjalannya waktu, berkat pengalaman langsung dengan pemimpin, paparan terhadap

²³ Desi Puspitasari, Dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3, Issue. 1, 2022, pp.70-83

²⁴ Bass, B. M., 1997. *Does the Transactional-Transformational Leadership Paradigm Transcend Organizational and National Boundaries?*, American Psychologist. Vol. 52: 130-139.

literatur mengenai pemimpin yang sukses, serta dampak dari faktor sosial dan budaya lainnya.²⁵

2) Teori Great Man

Berlandaskan pada teori ini, seorang pemimpin besar dianggap sebagai individu yang dilahirkan dengan karakteristik khas yang membedakannya dari kebanyakan orang lain. Karakteristik tersebut meliputi daya tarik pribadi, kecerdasan, kebijaksanaan, serta kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya dalam mengambil keputusan penting yang memberikan pengaruh besar terhadap sejarah umat manusia. Karisma sendiri merujuk pada sifat seseorang yang mencakup pesona pribadi, daya tarik, serta kemampuan luar biasa dalam berkomunikasi secara interpersonal dan mempengaruhi orang lain.

3) Teori Transformasi

James McGregor Burns in his 1978 book *Leadership*, defined transforming leadership as a process by which "leaders and their followers raise one another to higher levels of morality and motivation".²⁶

Teori ini berlandaskan pada hasil penelitian yang memperlihatkan adanya perilaku kepemimpinan, di mana pemimpin yang digolongkan sebagai pemimpin transformasional (transformational leader) mampu menginspirasi anggota organisasi untuk memenuhi capaian sasaran yang melebihi apa yang sudah direncanakan oleh organisasi.

The four pillars of Transformational Leadership are:

- a) Idealised influence
- b) Inspirational motivation
- c) Intellectual stimulation
- d) Individualised consideration

²⁵ Desi Puspitasari dkk., "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," t.t.

²⁶ Burns, James MacGregor. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row.hlm.18

Pemimpin transformasional juga dikenal sebagai pemimpin yang visioner, yang mengarahkan sumber daya manusia dalam organisasi untuk menuju visi yang dimilikinya. Pemimpin transformasi lebih mengutamakan penggunaan karisma dan kewibawaan dalam memimpin.

4) Teori Neokharismatik

Teori kepemimpinan ini menyoroti pentingnya simbolisme, kekuatan emosi, serta dedikasi tinggi dari para pengikut terhadap pemimpinnya.

5) Teori kepemimpinan kharismatik

Teori ini menyatakan bahwasanya para pengikut akan mengaitkan sifat kepemimpinan yang luar biasa atau heroik ketika mereka melihat tindakan-tindakan tertentu yang diperlihatkan oleh pemimpinnya.²⁷

d. Gaya Kepemimpinan

Bersumber dari Duncan, didapati empat bentuk kepemimpinan, yang meliputi:

1) Otoriter

Gaya kepemimpinan ini menempatkan seluruh kekuasaan pada tangan pemimpin yang bersikap dominan dan mengharuskan bawahan mematuhi segala instruksi tanpa pertanyaan. Pemimpin jenis ini bertindak layaknya seorang diktator yang mengontrol pemikiran, emosi, dan tindakan anggota tim untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, tipe pemimpin ini dikenal karena etos kerja tinggi, disiplin, ketelitian, serta patuh terhadap peraturan dan prosedur yang ketat. Arahan yang diberikan harus dijalankan tanpa pengecualian.²⁸

2) Demokratis

Dalam gaya ini, pemimpin membuka ruang bagi partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan, Pendapat dan masukan

²⁷ Lukman Nasution dan Reza Nurul Ichsan, "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU" 5, no. 2 (2020).hlm.77-80

²⁸ Nova Syafira Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT," *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 (2018).

dari anggota tim dihargai, selama tetap mengedepankan berbagai prinsip demokrasi dalam pelaksanaannya.²⁹

Berikut adalah beberapa ciri-ciri kepemimpinan demokratis:

- a) Keterbukaan Komunikasi,
 - b) Partisipasi Aktif,
 - c) Pembagian Tanggung Jawab,
 - d) Penghargaan terhadap Keberagaman,
 - e) Mengutamakan Kerjasama,
 - f) Membimbing Bawahan,
 - g) Menyelaraskan Tujuan,
 - h) Menerima Kritik dan Saran,
 - i) Keputusan Bersama,
 - j) Mendelegasikan Wewenang,
 - k) Meningkatkan Kekompakan,
 - l) Transparansi, Inovasi dan Kreativitas,
 - m) Keterbukaan,
 - n) Keadilan,
 - o) Kemampuan Berkomunikasi yang Baik,
 - p) Keterampilan Membimbing,
 - q) Sikap Inklusif
- 3) Kepemimpinan Bebas (Laissez Faire Leadership)

Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh kecenderungan pemimpin yang enggan mengambil tanggung jawab langsung dan bersikap pasif dalam menjalankan fungsinya. Pemimpin menyerahkan penyelesaian tugas sepenuhnya kepada bawahannya, sementara dirinya hanya menyediakan alat bantu atau dokumen yang dibutuhkan. Walaupun tidak aktif dalam memberikan arahan, motivasi, ataupun evaluasi kinerja,

²⁹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan : Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2010).hlm.17

pemimpin jenis ini cenderung memiliki hubungan yang akrab dengan bawahannya.³⁰

4) Gaya kepemimpinan Situasional

Dalam gaya ini, pemimpin menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi masing-masing anggota tim. Faktor seperti tingkat keterampilan, kematangan emosional, serta minat individu dalam menyelesaikan tugas menjadi pertimbangan utama dalam menentukan cara memimpin yang paling tepat.³¹

2. Relasi dengan masyarakat

Relasi dengan masyarakat sering kali disebut sebagai hubungan masyarakat atau humas. Secara etimologis, relasi merujuk pada sebuah bentuk keterkaitan atau jalinan hubungan. Humas dalam istilah bahasa Inggris, yakni public relations, menggambarkan suatu bentuk komunikasi strategis yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyampaikan informasi tertentu yang selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan.³²

Hubungan masyarakat bisa dimaknai sebagai suatu aktivitas yang bermaksud membangun dan memperkuat pemahaman serta itikad baik dari publik, sekaligus menciptakan citra positif melalui opini publik yang mendukung. Ini merupakan suatu bentuk upaya menciptakan kolaborasi yang didasari oleh interaksi yang sehat dan konstruktif dengan masyarakat luas.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

³⁰ Nurdin Kaso dkk., "The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu," *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (18 Februari 2021): hlm.49.

³¹ baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, t.t.

³² Mustafa Habib dkk., "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (11 Agustus 2023). hlm. 271

Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk menjelaskan kebutuhan pendidikan. Sebaliknya, sekolah juga harus meneliti dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, humas merupakan serangkaian aktivitas yang secara sadar dirancang dan dijalankan secara berkelanjutan oleh institusi pendidikan. Tujuannya ialah menjalin serta memelihara hubungan yang positif dengan wali peserta didik sebagai pihak pengguna layanan pendidikan, dengan memberikan penjelasan yang memadai terkait kebijakan dan langkah-langkah sekolah.³³ Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat memahami, menaruh kepercayaan, dan memberikan dukungan terhadap berbagai program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam tersebut.

Hubungan masyarakat dalam ranah pendidikan Islam menjadi satu di antara unsur penting dari aktivitas manajerial di lingkungan lembaga pendidikan, yang berperan dalam menciptakan kolaborasi yang selaras dan saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan masyarakat sebagai pihak yang turut memanfaatkan hasil lulusan dari lembaga tersebut.³⁴ Satu di antara peranan krusial hubungan masyarakat terhadap komunitas luar ialah membangun rasa percaya terhadap institusi pendidikan. Kepercayaan ini akan memberikan dampak positif, seperti meningkatnya kepedulian serta perhatian publik terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, yang pada akhirnya dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan antara lain untuk:

- a. Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik;

³³ Fajri Dwiyoama dkk., "MANAJEMEN HUMAS: MEMBANGUN PERAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (28 Februari 2020): hlm.63–71.

³⁴ Habib dkk., "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam." hlm 272

- b. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
- c. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Sekolah juga bisa menumbuhkan hubungan baik dengan masyarakat melalui layanan digital. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ali Muhdi:

“Examining the perceptions of students, teachers, and parents regarding digital education provides valuable insights into the socio-cultural dynamics surrounding digital literacy initiatives in Islamic education. Surveys and interviews reveal various perspectives, reflecting optimism, skepticism, and pragmatic considerations. Students express enthusiasm for digital learning platforms' interactive and engaging nature, citing improved motivation and accessibility to diverse educational resources. While acknowledging the potential benefits, teachers voice concerns about the need for adequate training, the potential for technology to overshadow traditional pedagogy, and the importance of maintaining a balance between digital and non-digital instructional methods. On the other hand, parents exhibit a mix of support and caution, emphasizing the need for a judicious integration of digital tools while preserving the core values of Islamic education. These varied perspectives highlight the importance of involving all stakeholders in the discourse surrounding digital literacy initiatives. Collaborative efforts that incorporate the insights of students, teachers, and parents can

contribute to developing holistic and culturally sensitive approaches to digital education within Islamic schools.”³⁵

Semakin bertambahnya tahun kegiatan setiap manusia tidak akan dapat terlepas dari segala sesuatu yang menyangkut tentang teknologi, baik dalam bentuk berupa medianya ataupun sarana dan pasarananya yang dapat menunjang terlaksananya setiap kegiatan. Teknologi yang berkembang semakin pesat akan menjadikan manusia terutama untuk para pendidik agar dapat lebih berkreaitivitas maksimal dalam memberikan pengajaran kepada seluruh peserta didik.³⁶

Platform gigital bisa digunakan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan siswa, promosi sekolah, sosialisasi program-program yang akan dijalankan, dan lain-lain.

kepala sekolah juga dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan masyarakat dengan memastikan bahwa guru-guru di sekolahnya berperan sebagai murabbi yang berintegritas dan memiliki kompetensi. Seperti hasil penelitian oleh Ali Muhdi “Seeing the depravity of the social phenomena of today's young generation, the importance of the role of Self-Efficacy (SE) of Islamic education teachers (IET) as murabbi cannot be denied. Islamic education teachers (IET) as murabbi play a role in educating, guiding and nurturing children with love and affection to achieve self-perfection which is born in Physical, Emotional, Spiritual and Intellectual concepts to reach the end of the human life path, namely the souls of peaceful people”. Guru yang berkualitas tidak hanya mencerminkan citra baik sekolah tetapi juga menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka.³⁷

³⁵ Ali Muhdi, M.S. Kurdi, M Mardiah, I. Kamaruddin, & Y. Purnama. (2023). *Digital literacy in Islamic education: Assessing the efficacy of online learning platforms in fostering religious and academic development*. International Journal of Teaching and Learning, 2(1), 14–30

³⁶ Prima, E. (2021). *Peran guru dalam pengembangan bakat dan minat anak melalui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 3(1), 1-6.

³⁷ Ali Muhdi, Suwito, R. Afandi, Y. Purnama, & Abd Azis. (2024). *The Influence of Student Self-Efficacy at School on the Quality of Religious Education Teachers as Murabbi*. Mimbar Sekolah Dasar, 11(2), 312–327.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun, tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, open house, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, mural, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

3. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

a. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru menjadi salah satu aktivitas pokok dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Berlandaskan pada ketentuan dalam Permendikbud Pasal 1 no. 6, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) diartikan sebagai mekanisme penerimaan murid baru pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga SMK. Kegiatan ini mencakup seluruh tahapan penerimaan siswa baru yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, baik pada level pendidikan formal maupun nonformal.³⁸

Setiap institusi pendidikan senantiasa berusaha agar pelaksanaan penerimaan siswa baru berlangsung secara tertib dan tanpa hambatan, guna menciptakan rasa nyaman bagi calon siswa di lingkungan sekolah yang

³⁸ Kemendikbud RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA Dan SMK,|| Permendikbud, 2021, hlm.1–25.

baru. Proses penerimaan ini merupakan bagian dari manajemen kepesertaan didik, yakni serangkaian kegiatan yang mencakup pengelolaan peserta didik sejak mereka diterima hingga menyelesaikan pendidikan.³⁹ Proses PPDB diawali dengan tahap pendaftaran calon siswa hingga akhirnya mereka diterima setelah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi bentuk kesempatan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat untuk mempercayakan pendidikan formal anak-anak mereka kepada lembaga tersebut. Tujuan utama dari PPDB ialah menyediakan akses layanan pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah. Setelah menjadi bagian dari lembaga pendidikan, para peserta didik akan dibina dan diajarkan secara optimal sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka jalani.

b. Strategi dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru

Strategi menjadi elemen krusial untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah organisasi. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus merancang dan menerapkan strategi yang dapat memberikan dampak positif pada lembaga pendidikan. Kepemimpinan sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh seseorang untuk memimpin dan mengarahkan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰

Untuk mengoptimalkan strategi dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru, hal ini harus didukung dengan strategi pengenalan lembaga pendidikan kepada calon peserta didik dan masyarakat secara umum. Satu di antara cara untuk mendukung strategi ini ialah melalui bauran promosi atau promotion mix. Bersumber dari Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah⁴¹, bauran promosi ialah kombinasi yang paling efektif dari berbagai jenis kegiatan promosi yang bermaksud guna memberi peningkatan terhadap penjualan atau mencapai tujuan tertentu. Didapati enam jenis promosi jasa, meliputi:

³⁹ Wardaningsih, Nur Widiayanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo," skripsi IAIN Ponorogo, 2021. hlm. 13.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 20

⁴¹ Anang Firmansyah dan Didin Fatihudin, 2019. *Pemasaran Jasa: (Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan)*, Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019. hlm. 31

1) Advertising (Iklan)

Merujuk pada jenis promosi yang tidak bersifat pribadi dengan memanfaatkan berbagai saluran media untuk mendorong minat beli. Dalam dunia pendidikan, periklanan dimanfaatkan guna memperkenalkan lembaga pendidikan melalui berbagai saluran seperti brosur, pamflet, spanduk, serta platform media sosial.

2) Personal Selling (Penjualan Personal)

Penjualan Personal (Personal Selling) merujuk pada teknik promosi yang dijalankan secara langsung, melalui presentasi verbal dalam sebuah percakapan dengan calon konsumen untuk mendorong keputusan pembelian. Dalam bidang pendidikan, ini mencakup interaksi langsung antara pihak sekolah dan calon siswa atau orang tua.

3) Sales Promotions (Promosi Penjualan) selling

Sekolah melangsungkan kunjungan ke sejumlah sekolah mitra atau yang berada dalam binaannya untuk menjalankan sosialisasi atau pengenalan, yang bermaksud guna memberikan dorongan langsung kepada calon peserta didik agar tertarik untuk mendaftar.⁴² Dalam ranah pendidikan, kegiatan ini berupa upaya memperkenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat serta calon siswa baru dengan menonjolkan keunggulan yang dimiliki, dengan harapan dapat menarik minat masyarakat dan calon peserta didik baru untuk bergabung.

4) Public Relation (Publisitas)

Merujuk pada bentuk promosi yang tidak bersifat pribadi, yang bermaksud guna mempublikasikan informasi atau berita terkait layanan atau suatu entitas bisnis tertentu, biasanya dengan pendekatan yang berbasis pada fakta ilmiah. Dalam konteks pendidikan, hubungan masyarakat memainkan peranan untuk memperkenalkan lembaga pendidikan kepada publik. Aktivitas ini sangat krusial karena bertujuan untuk memasarkan serta membentuk citra positif lembaga pendidikan,

⁴² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Gava Media:Yogyakarta,2017), hlm.53.

sehingga masyarakat dapat menaruh kepercayaan terhadap lembaga tersebut.

5) Direct Marketing

Direct marketing merujuk pada suatu metode penjualan yang dijalankan secara individu dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam dunia pendidikan, pemasaran langsung adalah upaya promosi yang dilakukan dengan cara mendekati sekolah-sekolah secara langsung, serta menyosialisasikan berbagai keunggulan dan pencapaian lembaga pendidikan tersebut kepada calon peserta didik baru, dengan harapan dapat menarik minat mereka untuk bergabung.

6) Word Of Mouth

Pelanggan yang merasa puas atau tidak puas cenderung berbagi pengalaman mereka dengan orang lain. Dalam hal ini, baik orang tua siswa maupun siswa itu sendiri akan menceritakan pengalaman mereka terkait layanan yang diterima dari lembaga pendidikan kepada orang-orang di sekitar mereka. Oleh karenanya, komunikasi dari mulut ke mulut (word of mouth) memengaruhi perkembangan lembaga pendidikan secara signifikan.⁴³

c. Penerapan dan langkah-langkah strategi terhadap penerimaan peserta didik baru

Strategi yang sudah direncanakan harus dijalankan secara konsisten dan efisien dalam hal waktu. Pelaksanaan strategi misi perlu dijelaskan dengan rinci dalam setiap aktivitas dan langkah-langkah yang diambil, sehingga bisa dihitung nilai moneterinya. Proses penerimaan peserta didik baru dimulai dengan beberapa prosedur yang jelas. Bersumber dari Ismed Syarif dalam Suryosubroto, langkah-langkah utama dalam penerimaan peserta didik baru meliputi:⁴⁴

⁴³ Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa: Strategi Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan* (Deepublish :Yogyakarta, 2019), hlm.35.

⁴⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.74-78.

- 1) Membentuk panitia untuk penerimaan peserta didik
- 2) Menetapkan kriteria pendaftaran bagi calon peserta didik
- 3) Menyediakan formulir pendaftaran
- 4) Mengumumkan jadwal pendaftaran
- 5) Menyediakan buku pendaftaran
- 6) Menetapkan waktu pendaftaran
- 7) Menetapkan calon yang diterima

Pada pelaksanaan PPDB, proses dimulai dengan rapat pembentukan tim/panitia PPDB. Pembentukan panitia bermaksud guna mempermudah koordinasi antar anggota dalam menjalankan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Penyediaan formulir pendaftaran berguna untuk mencatat identitas calon peserta didik baru yang nantinya digunakan untuk mengisi data di buku induk sekolah.⁴⁵

Pengumuman mengenai pendaftaran calon peserta didik menandakan bahwasanya proses pendaftaran sudah dibuka. Hal ini memberi kesempatan kepada masyarakat, terutama orang tua yang berkepentingan, serta calon peserta didik baru untuk mendaftar di lembaga pendidikan tersebut. Selama proses pendaftaran, informasi terkait calon peserta didik dicatat dalam buku pendaftaran untuk mempermudah proses seleksi calon peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Tesis oleh Mohammad Muzaki, 2021, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Ma'arif NU Paguyangan*, Penelitian ini berfokus pada : 1) Untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Paguyangan? 2) Untuk menganalisa bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif NU Paguyangan.

⁴⁵ Wardeningsih, Nur Widiayanti, *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo.”*(Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo,2022). Hlm.21

Skripsi oleh, Nur Widiyanti Wardaningsih, 2022, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan jenis-jenis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sawoo, menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sawoo, serta mengevaluasi dampak dari penerapan strategi kepala sekolah terhadap minat calon peserta didik baru di SMPN 1 Sawoo.

Jurnal oleh Ali Muhdi, Suwito, R. Afandi, Y. Purnama, & Abd Azis. (2024). The Influence of Student Self-Efficacy at School on the Quality of Religious Education Teachers as Murabbi. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(2), 312–327. Penelitian ini fokus pada tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi tingkat kualitas guru PAI di sekolah menengah, untuk mengetahui dan melihat hubungan antara self-efficacy dengan kualitas guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar dan menengah, dan untuk mengkaji pengaruh self-efficacy terhadap kualitas guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan menengah.

Jurnal oleh, Muhammad Mulia Al-Amin, 2023, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru SMK Muhammadiyah Imogiri. Penelitian ini bermaksud guna memahami dan menjelaskan secara menyeluruh mengenai kontribusi kepala sekolah dalam memperbesar jumlah penerimaan siswa baru di SMK Muhammadiyah Imogiri.

Buku oleh Wahjosumijo, 2002, Kepemimpinan Kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. Buku ini mengulas secara teoritis mengenai model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, dengan berbagai solusi yang dihadirkan. Buku ini mencakup segala aspek yang diperlukan dalam menjalankan kepemimpinan, seperti tanggung jawab, strategi, peningkatan mutu, faktor keberhasilan program, serta penampilan yang sesuai. Dengan demikian, buku ini relevan dengan topik yang tengah diteliti, yakni kepemimpinan kepala sekolah RA Diponegoro Purbadana dalam membangun

hubungan dengan masyarakat untuk kelancaran proses penerimaan peserta didik baru.

Buku oleh Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan : Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2010). Buku ini mengulas secara teoritik mengenai kepemimpinan dan pengaplikasiannya didunia pendidikan dalam ranah pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara mendasar, penelitian melibatkan berbagai jenis, baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Umumnya, penelitian kualitatif bermaksud guna mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dan dalam konteks yang sebenarnya, melalui pengumpulan data yang diperoleh langsung dengan instrumen yang dimanfaatkan penggunaannya dalam penelitian tersebut. Bersumber dari Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang bisa diamati.⁴⁶

Penelitian kualitatif mencakup berbagai jenis, seperti penelitian deskriptif kualitatif, studi kasus, fenomenologi, dan lainnya. Dalam memilih jenis penelitian yang tepat, peneliti perlu menilai permasalahan yang akan diteliti dan menyesuaikannya dengan pendekatan yang paling sesuai. Satu di antara jenis penelitian yang menyajikan data secara akurat tanpa adanya perubahan atau proses manipulasi ialah penelitian deskriptif.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian yang paling tepat untuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang dijalankan oleh peneliti ialah dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merujuk pada istilah yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian dengan jenis kualitatif untuk suatu kajian yang sifatnya deskriptif.⁴⁸ Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diarahkan untuk menjawab sejumlah pertanyaan utama yang mencakup unsur apa, siapa, di mana, serta bagaimana kejadian yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara rinci untuk mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang muncul dari kejadian tersebut.

⁴⁶ Ahmad Tahzen, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

⁴⁷ *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. hlm. 207

⁴⁸ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling", *Quanta*. Vol. 2, No. 2, hlm. 86.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Diponegoro Purbadana RT 01 RW 06 Desa Kalijaran, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Kode POS 53354. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Diponegoro Purbadana karena peneliti tertarik dengan kepemimpinan dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Dengan pertimbangan beberapa hal seperti RA Diponegoro Purbadana sejak didirikan pada tahun 1992 belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 sampai tanggal 17 April 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah

Ibu Sri Sugianti, selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro Purbadana. Ibu Sri Sugianti, S.Pd.I., akan menjadi sumber pengambilan data terkait kepemimpinan dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

2. Guru

Ibu Yeti Isnanti, S.Pd.I., sebagai guru pengajar dapat diperoleh data mengenai pandangan, dampak, serta hambatan yang ada dalam menyukseskan kepemimpinan dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

3. Wali Murid

Ibu Siti Munawaroh selaku wali murid sekaligus masyarakat sekitar di RA Diponegoro Purbadana. Dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana relasi dengan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk suksesi kegiatan PPDB.

D. Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana langkah dan strategi kepala sekolah dalam kepemimpinannya dengan menjalin relasi dengan masyarakat yang dilakukan untuk suksesi kegiatan PPDB.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Mengumpulkan data memungkinkan peneliti melakukan penelitian dengan lebih efisien. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara terdiri dari pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Penerapan ini dijalankan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Mewawancarai individu yang berpartisipasi dalam kegiatan, dokumentasikan seluruh kegiatan dan buat dokumentasi data yang berkesinambungan melalui metode wawancara terstruktur.

2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung guna mendapatkan informasi secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pengamatan subjek dan perekaman data. Observasi ini berupa langkah untuk mengumpulkan data secara sistematis di tempat penelitian. Penerapan observasi yang peneliti terapkan dengan menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dari kegiatan kepemimpinan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, fokus pengamatan adalah pada benda mati dibandingkan benda hidup. Seperti disebutkan sebelumnya, selama penelitian, peneliti menggunakan daftar periksa untuk mengidentifikasi variabel tertentu dan memeriksa lokasi terkait. Untuk memahami apa yang independent dan apa yang tidak tentu antar variabel, peneliti dapat menggunakan himpunan independensi.⁴⁹

⁴⁹ Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.hlm.190

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman singkat tentang pokok bahasan.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi

Berperan dalam menggabungkan data dalam penelitian yang dilakukan.

Terdapat 3 macam triangulasi diantaranya:

- a) Triangulasi sumber, sebagai dasar kredibilitas data yang dipergunakan
- b) Triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu dengan melakukan pengambilan data berdasarkan waktu yang tepat sesuai dengan keadaan di lapangan.

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), peneliti akan menerapkan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan hasil dari informan, serta membandingkan pada dokumen terkait. Proses triangulasi akan berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan dan analisis data hingga peneliti memastikan konsistensi data yang diteliti.

2. Referensi

Melakukan pengujian keabsahan data pada kecukupan referensi, hal tersebut dilakukan dalam upaya koreksi serta menguji hasil penelitian yang telah berjalan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Meresume data penelitian yang telah didapatkan dari lapangan sebagai langkah untuk pengembangan mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Melakukan pendeskripsian terhadap data yang telah dikumpulkan secara singkat dan lugas serta penyajian data bersifat mudah dimengerti dan dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap ketiga dari analisis data kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dari data dan pelaksanaan survei. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan dapat diubah jika tidak terdapat cukup bukti yang mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Meskipun data masih dikumpulkan oleh peneliti, kesimpulan awal dianggap dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Penelitian kualitatif cenderung melibatkan rumusan awal pertanyaan dan masalah yang dapat berubah seiring berjalannya waktu, membuat kesimpulan kualitatif berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan meskipun tidak dapat dijawab.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan telaah hasil dari wawancara, obsevasi, dan juga dokumentasi yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, terdapat beberapa temuan oleh peneliti bahwa kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana kabupaten Purbalingga dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru terdiri dari tiga komponen penting didalamnya. Hal tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah, strategi menjalin relasi dengan masyarakat, dan strategi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah. Berdasarkan komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (leadership) bisa dimaknai sebagai metode yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam membimbing, memotivasi, serta mengelola seluruh elemen yang ada di dalam kelompok atau institusi demi meraih tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga mampu mendorong peningkatan performa kerja para anggota.⁵⁰ Meningkatnya performa kerja ini mencerminkan keberhasilan individu atau staf dalam merealisasikan sasaran organisasi secara optimal.

Tujuan organisasi hanya bisa diwujudkan melalui kontribusi optimal dari individu-individu yang terlibat di dalamnya. Pegawai dengan performa kerja yang unggul mampu mendukung pencapaian target serta visi yang sudah dirancang oleh pihak sekolah. Agar mampu memperlihatkan performa kerja yang memadai, setiap pegawai perlu mempunyai kompetensi dan keterampilan yang sejalan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Kepala Sekolah RA Diponegoro Purbadana yaitu ibu Sri Sugianti, S.Pd.I sendiri memaknai kepemimpinan sebagai berikut :

“Sebenarnya pemimpin boleh siapa saja. Misalnya saya sebagai kepala RA juga sekaligus merangkap sebagai guru. Kita selalu saling

⁵⁰ Nasution dan Ichsan, “GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU.”hlm.42

bekerja sama satu sama lain. Bedanya kadang di lingkup administrasi saja. Selain itu terkait pembagian tugas misalkan guru sedang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka saya sebagai kepala RA menyelesaikan tugas administrasi yang sedang berjalan.”⁵¹

Kolaborasi antar pemimpin dan anggota didalam organisasi tentunya sangat diperlukan. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana, bahwa seorang kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan baik kepada guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tercermin dari upayanya dalam membangun semangat kerja, memberikan bimbingan, menjadi teladan, serta menetapkan standar kerja yang tinggi dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sekolah. Harapan kepala sekolah ialah agar mutu pendidikan terus mengalami peningkatan, atau setidaknya, kualitas yang sudah baik dapat tetap dijaga secara optimal. Oleh karena itu Kepemimpinan harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang professional.

Kepala sekolah dan Guru profesional adalah guru yang bekerja secara terstruktur dan dapat dilihat dari cerminan kepribadian yang terdiri dari konsep diri, ide yang muncul, dan realitas dari diri sendiri. Definisi tersebut menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat.⁵²

Meskipun kepala sekolah memahami bahwa guru sebagai manusia tidak terlepas dari kekeliruan dan masih memiliki kekurangan, namun kepala sekolah tetap berkomitmen untuk memberikan arahan, perhatian, serta menindaklanjuti

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁵² Mujiburrohmah., Witdianti, Y. 2020. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru(Studi Ma'rif NU 01 Blater, Kalimantan, Purbalingga)*. Journal Of Language Learning and Research. 3(2). 75-87

setiap masukan dan kritik, baik yang disampaikan dalam rapat resmi maupun melalui forum informal, demi terciptanya institusi pendidikan yang unggul.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: 1) Educator, 2) Manager, 3) Administrator, 4) Supervisor, 5) Leader, 6) Climator dan 7) Entrepreneurship.

Berdasarkan hasil observasi di RA Diponegoro Purbadana terkait kepemimpinan kepala sekolah, bahwa kepala RA Diponegoro Purbadana memiliki gaya kepemimpinan demokratis.⁵³ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala RA Diponegoro pada sesi wawancara sebagai berikut :

“Saya mungkin memilih gaya kepemimpinan yang demokratis dengan selalu mengedepankan kerjasama, mendengarkan pendapat guru yang lain, serta dalam mengambil keputusan selalu mempertimbangkan masukan dari orang lain.”⁵⁴

Gaya sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. tugas Gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga di antaranya adalah: 1. Gaya Kepemimpinan Otoriter 2. Gaya Kepemimpinan Demokratis 3. Gaya Kepemimpinan Bebas dan Pelengkap.

Gaya kepemimpinan demokratis berarti pemimpin memberi kebebasan serta keleluasaan dalam mengutarakan pendapatnya pada bawahan serta tetap berpegang teguh pada nilai nilai demokrasi.

Gaya kepemimpinan memegang peranan krusial dalam pelaksanaan peran seorang individu sebagai pemimpin. Seorang pemimpin seharusnya mampu mengadopsi gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kebutuhan yang dihadapi (Purwanto et al., 2020).⁵⁵ Hal ini dikarenakan, peran seorang pemimpin sangat berkaitan erat dengan proses manajerial yang mampu memberikan dampak terhadap bawahan. Dampak tersebut bisa muncul secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui pendekatan yang dirasakan

⁵³ Observasi di RA Diponegoro Purbadana, Sabtu, 19 Maret 2025

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁵⁵ Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.

ataupun dirancang, dalam menciptakan lingkungan kerja yang memengaruhi semangat kerja, tingkat kepuasan, serta performa pegawai. Oleh karenanya, pencapaian tujuan suatu organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan yang dijalankan (Taufan et al., 2021).⁵⁶ Setiap individu yang menjadi pemimpin memiliki pendekatan yang unik dan berbeda dalam menjalankan kepemimpinannya, sehingga tidak ada gaya kepemimpinan yang benar-benar serupa antara satu pemimpin dengan yang lain dalam mengelola sebuah organisasi (Riski et al., 2021).⁵⁷ Secara umum, bisa dikatakan bahwa setiap tindakan, sikap, maupun karakter seorang pemimpin sangat berkaitan erat dengan pola kepemimpinan yang dijalanannya. Gaya kepemimpinan memainkan peranan penting dalam mengarahkan serta memanfaatkan seluruh potensi yang tersedia guna mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan (Harits Ikhsandi & Ramadhan, 2021).⁵⁸



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala RA Diponegoro Purbadana

⁵⁶ Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343..hlm.43

⁵⁷ Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). hlm.55

⁵⁸ Harits Ikhsandi, M. R., & Ramadhan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4),. hlm.23

Menurut Guru RA Diponegoro Purbadana yaitu ibu Yeti Isnanti, S.Pd.i mengenai kepemimpinan kepala sekolahnya sebagai berikut :

“saya rasa bu kepala RA menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis yah, dalam artian ketika ada program ataupun kegiatan selalu dirembug bareng. Beliau juga selalu meminta masukan-masukan yang baik untuk dipertimbangkan buat ambil keputusan. Saya dengan beliau juga kalau ada kegiatan selalu bersama-sama, karena memang kita disini cuma dua orang yaitu saya dan ibu kepala”.⁵⁹

Hal ini semakin mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah RA Diponegoro Purbadana memilih gaya kepemimpinan yang demokratis dimana mereka selalu saling bekerjasama dalam tugas dan peran masing-masing.

Seorang pemimpin memiliki peran sebagai pihak yang menetapkan keputusan dan memantau pelaksanaan tugas dalam kelompok kepemimpinannya. Ia juga berperan sebagai penyampai informasi yang memiliki wewenang untuk menentukan bentuk instruksi serta keputusan yang diambil. Tugas pemimpin ialah mendorong orang lain agar mampu menjalankan arahan yang telah ditetapkan, di mana bentuk perintah atau petunjuk yang diberikan harus jelas dan terperinci.⁶⁰ Tujuan dari hal ini ialah agar individu lain memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan perintah, cara melaporkan hasilnya, serta lokasi pelaksanaan tugas, sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan dengan efisien.

Pendapat menurut Siti Munawaroh selaku Wali Murid dan masyarakat sekitar terhadap perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah RA Diponegoro serta hubungannya dengan masyarakat juga menjelaskan bahwa :⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

⁶⁰ Dita Prihatna Wati dkk., “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (21 Juni 2022): 7970–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684.hlm.14>

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

“menurut saya baik, karena beliau juga selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat, ketika ada kegiatan seperti pengajian selalu hadir, terus juga ketika masyarakat ada yang memiliki bayi, guru-guru RA juga ikut silaturahmi. Ketika ada yang hajatan juga hadir”.

Disini Kepemimpinan tidak hanya berfungsi secara baik dalam internal sekolah, dalam ranah eksternal dengan masyarakatpun terjalin dengan baik.

Keterbukaan dan keramahan dalam kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk selalu meningkatkan citra positif dan hubungan baik dengan orang lain.

“Ya beliau selalu ramah dan terbuka kepada wali murid. Ketika bertemu saling menyapa, ketika ada kegiatan ataupun kendala kepada siswa beliau selalu berkomunikasi dengan wali murid. kalo ketemu, dan ada acara kemasyarakatan selalu komunikasi dan rapat wali murid juga ramah” ungkap Siti Munawaroh.⁶²

Dalam Setiap tugas kepemimpinan yang dijalani oleh seorang kepala sekolah pasti memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi. Baik itu dari dalam sebuah organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

Tantangan yang mungkin dihadapi ketika menjalankan kepemimpinan menurut kepala RA Diponegoro Purbadana yaitu :

“Yang paling utama sebenarnya masalah administrasi yang ribet dan selalu berubah-ubah. Termasuk kurikulum yang sedang dijalani. Misalnya yang satu belum kelar tetapi sudah harus ganti lagi. Begitu terus secara berulang. Apalagi terkait kurikulum. Secara program sih gak ada masalah dan saat mengajar siswa juga sama. Solusinya biasanya kita mengadakan KKM Bersama dengan kepala sekolah yang lain dilingkup kecamatan nanti disamakan tugasnya dan pengisiannya. Kemudian nanti dibikin RPPH sama guru dan sesama kepala sekolah saling membantu untuk urusan administrasi”.⁶³

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

Kepala sekolah dituntut untuk cepat beradaptasi terhadap segala kemungkinan perubahan secara terus-menerus kedepannya. Hal ini biasanya terkait kurikulum dan masalah administrasi.

Kepemimpinan merujuk pada kapasitas individu untuk memberikan pengaruh yang dapat menjadi dorongan, arahan, dan pengawasan terhadap anggota atau tim yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari cara mereka memimpin kelompok untuk bersama-sama meraih tujuan yang sudah ditetapkan.⁶⁴

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.

⁶⁴ Wati dkk., “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.”

- g. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- j. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- k. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.
- l. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
- m. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- n. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi sekolah.
- o. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
- p. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
- q. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
- r. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Di samping itu, dikemukakan beberapa indikator perilaku dan kinerja kepala sekolah yang kurang efektif, sebagai berikut:

- a. Memfokuskan perannya sebagai manajer sekolah dan anggaran.
- b. Sangat disiplin dalam menjaga dokumen.
- c. Berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu dan tenaga.
- d. Membiarkan guru melakukan pembelajaran di kelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik.

- e. Kurang mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien, serta hanya sedikit menyediakan waktu untuk urusan kurikulum dan pembelajaran.

Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah diantaranya : mencakup visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya.

2. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat

Sekolah membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program-program yang dijalkannya. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, program-program yang sudah direncanakan dengan matang tidak akan dapat terlaksana dengan baik, yang pada akhirnya menghambat tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Sumarsono, dkk bahwa if the school committee and parents participate optimally, it will facilitate the success of the school in improving the quality expected.⁶⁵ Maknanya bahwa jika komite sekolah dan orang tua terlibat secara penuh, hal ini akan memudahkan pencapaian keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang mampu mendorong dan memperkuat partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi seorang Kepala Sekolah, yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.⁶⁶ Sebagai seorang pemimpin, diharuskan memiliki lima kompetensi yang telah

⁶⁵ Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT." hlm.5

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.(Online),(http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_13_Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf), diakses 28 Maret 2025

dijelaskan sebelumnya. Satu di antara kompetensi tersebut ialah kompetensi sosial, yang mencakup beberapa dimensi. Dimensi kompetensi sosial ini meliputi: (1) bekerja sama dengan pihak lain demi kepentingan sekolah atau madrasah, (2) terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, dan (3) memiliki sensitivitas sosial terhadap individu atau kelompok lain. Kompetensi sosial ini juga dapat diterapkan ketika kepala sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Kepedulian sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat memperluas jaringan kerjasama sekolah dengan berbagai instansi, baik yang bergerak di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Selain untuk memperluas jaringan, kompetensi sosial ini juga dapat dikembangkan melalui berbagai program yang melibatkan masyarakat.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah tercermin melalui keterlibatan masyarakat. Bersumber dari Imron dan Sumarsono, partisipasi masyarakat sangat berkaitan dengan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini tidak terbatas hanya dengan lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai instansi lainnya yang mendukung aktivitas yang ada di sekolah.⁶⁷ Menurut Zaini, dkk, bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, berupa keterlibatan anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sekolah sampai evaluasi program sekolah. Sementara itu, Sumarsono, dkk. menyatakan bahwa, the research findings on parents participation in improving the quality of schools include the aspects of learning, student affairs, facilities and infrastructure, public relations, education finance, and education personnel⁶⁸

Berdasarkan hasil Observasi di sekolah RA Diponegoro Purbadana, peneliti memperoleh beberapa hasil yang dikemukakan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana diantaranya :

⁶⁷ Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2016. Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*; Vol 9, No. 10, 2016. hlm.25

⁶⁸ Imron, A dan Sumarsono, R, B. 2017. *Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.hlm.33

“Biasanya kita dengan ikut terjun langsung dalam kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, kegiatan dibulan romadhon (khataman dan nuzulul Qur'an). Kemudian ketika ada masyarakat sekitar yang sedang hajatan kita ikut berpartisipasi dengan mendatangi ke lokasi, sama halnya juga ketika ada warga sekitar yang baru memiliki bayi, maka kita ikut silaturahmi ke rumahnya. Kemudian dengan komite sekolah kita juga selalu berkoordinasi terkait program yang akan kita lakukan. Sekaligus minta persetujuan dan masukan terkait langkah-langkah apa saja yang harus dilalui dan prosesnya. Kalo dengan instansi ada itu dari puskesmas biasanya kita MoU dengan mereka untuk pelaksanaan vaksin bagi anak-anak yang masih dibawah umur atau balita. Dengan Kepala Desa juga kita kadang menjalin komunikasi terkait pengadaan makan gratis bagi anak-anak peserta didik”.⁶⁹

Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu aktif terlibat dengan kegiatan kemasyarakatan baik dalam bentuk kerjasama program maupun kunjungan kegiatan. Hal ini tentu sangat berdampak positif terhadap pengenalan dan antusiasme masyarakat agar kedepannya bisa menyekolahkan anak-anaknya di RA Diponegoro Purbadana.



Gambar 4.2 Kegiatan vaksinasi dan penyuluhan gizi dari Puskesmas

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan itu sendiri, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian diatas:⁷⁰

Strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk rangkaian metode dan manfaat berbagai sumber daya atau kekuatan, hal ini tentunya masih dalam penyusunan belum mengenai rencana belum sampai tujuan.

Strategi dirancang untuk mencapai sasaran tertentu, yang dapat dipahami sebagai panduan dari setiap keputusan yang diambil, yakni untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber daya pembelajaran semuanya diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Menurut guru pengajar di RA Diponegoro hubungan kepala sekolah dengan masyarakat berpendapat sebagai berikut :

“Alhamdulillah hubungannya berjalan baik. Saling komunikasi ketika ada sesuatu hal yang harus dibicarakan. Misalnya dengan komite, kita dan beliau selalu bertanya terkait program yang akan dijalankan apakah diperbolehkan begini atau seperti apa, nanti setelah berkomunikasi baru kita laksanakan. Misalnya dalam kegiatan kemasyarakatan kita juga dilibatkan dan ikut berpartisipasi kayak pengajian, karnaval dan lain-lain”.⁷¹

⁷⁰ warman, “Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam U&paya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan,” 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025



Gambar 4.3 Mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian dan karnaval

Dalam menjalin relasi dengan masyarakat, masyarakat yang dimaksud menurut guru RA Diponegoro Purbadana terdapat tiga macam yaitu dengan komite sekolah, dinas terkait dan dengan warga sekitar. Dengan komite sekolah, mereka selalu menjalin komunikasi terkait beberapa program yang akan dijalankan maupun sekedar meminta arahan atas kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan warga sekitar mereka menjalin hubungan dengan cara selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Strategi yang dilakukan oleh kepala RA Diponegoro Purbadana selalu melibatkan diri disetiap kegiatan yang ada dimasyarakat. Bentuk-bentuk kerjasama yang pernah dilakukan antara lain :

“Kita biasanya melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan pengamatan lapangan (outdoor) untuk siswa. Misalnya dengan mendatangi lokasi pabrik gula rumahan, peternakan kambing, dll. Disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan. Jadi siswa dapat melihat dan belajar langsung sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Beda dengan dahulu yang hanya melihat digambar. Contoh yang lain misalnya kita bekerjasama lewat MoU dengan balai desa, puskesmas, posyandu, dan lain-lain terkait kesehatan dan vaksin bagi anak-anak yang masih tergolong balita,

“belum ada kayaknya mas, soalnya kita kebanyakan yang ikut berpartisipasi dalam program kegiatan masyarakat”.⁷⁴

Kepala sekolah harus selalu aktif dan memiliki inisiatif untuk membuat program maupun kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan begitu, maka akan mendapatkan respon yang baik dimasyarakat.

Adapun respon dimasyarakat selama ini menurut guru RA Diponegoro Purbadana yaitu :

“Ya kita sih berusaha yah untuk selalu melakukan yang terbaik tapi kan didalam hati masyarakat sendiri kita tidak tahu apa yang dirasa. Banyak yang mendukung adanya RA ini, tapi juga ada beberapa yang kurang mendukung. Misalnya ada yang dekat namun sekolahnya tidak disini melainkan ke sekolah lain yang sebenarnya secara jarak lebih jauh, akan tetapi dengan iming-iming sekolah gratis, antar jemput, dan lain-lain. Kita disini juga kooperatif, tidak pernah memaksa siapapun untuk anaknya sekolah disini. Asalkan kita bersaing secara fair dan tidak menjatuhkan satu sama lain”.⁷⁵



Gambar 4.5 Wawancara dengan guru RA Diponegoro Purbadana

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

Dari perspektif guru pengajar dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kepala RA Diponegoro Purbadana beserta guru berusaha terus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Dengan segala hal berupa kegiatan yang diikuti bersama serta terus menjalin komunikasi dengan masyarakat selalu dilakukan. Akan tetapi, kembali lagi terhadap penilaian pribadi masyarakat sekitar yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Banyak yang selalu mendukung apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, tetapi ada kemungkinan juga dibelakang mereka ada sedikit orang yang mungkin saja tidak senang dengan cara komunikasi maupun hubungan dengan kepala sekolah maupun guru.



Gambar 4.6 kerjasama Kepala RA Diponegoro dengan dinas terkait dan masyarakat sekitar

Menurut Siti Munawaroh salah satu wali murid yang sekaligus masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah terkait kerjasama yang pernah dilakukan atas dasar inisiasi atau program dari Kepala RA Diponegoro Purbadana, diantaranya :

“Ya itu sih paling yang itu pemberian vaksin untuk anak-anak dengan bekerjasama dari pihak puskesmas. Kalo nggak ya paling gotong royong untuk memperbaiki lingkungan sekolah pernah.”⁷⁶

Masyarakat sekitar juga menyambut baik disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Mereka selalu ikut berpartisipasi disetiap kegiatan vaksin bagi anak-anak yang masih balita dilingkungan sekolah dengan menggandeng pihak dari puskesmas. Selain itu, ketika sekolah meminta partisipasi masyarakat

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

untuk gotong royong memperbaiki kerusakan struktur bangunan maupun terkait lingkungan sekitar sekolahan, masyarakat selalu antusias dan sukarela ikut membantu kegiatan tersebut. Lebih lanjut, terkait keterlibatan Kepala RA dalam kegiatan sosial/keagamaan di lingkungan sekitar sekolah : “Beliau bersama guru pengajar selalu hadir ketika ada kegiatan dimasyarakat seperti pengajian, sosialisasi sekolah, hajatan, dan lain-lain.” Ucap Siti Munawaroh.⁷⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang dilaksanakan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat menuai keberhasilan. Namun, untuk kedepannya diharapkan dapat terus ditingkatkan lagi upaya-upaya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui program-program yang lain.

harapan Ibu sri sugianti selaku kepala sekolah terhadap hubungan antara RA Diponegoro Purbadana dan masyarakat ke depannya:

“Harapannya masyarakat sekitar tetap ingin mengarahkan dan menyekolahkan anaknya ke RA dimulai dari jenjang PAUD, RA, MI, supaya anak-anaknya menjadi anak yang soleh solehah..”⁷⁸

Dari pihak masyarakat sendiri menyampaikan beberapa harapan kedepannya untuk hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu :

“Harapannya semoga tambah sukses, dan terus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga nanti calon wali murid tidak sungkan untuk menyekolahkan anaknya di sini.”⁷⁹

Kesan yang ingin disampaikan kepada kepala RA Diponegoro, yaitu :

“ya baik. Cukup terbuka dengan masyarakat dan juga bisa diajak untuk bersosialisasi. Apalagi dalam kegiatan pengajian biasanya hadir.”⁸⁰

Lebih lanjut, menurut siti munawaroh, apa yang bisa ditingkatkan oleh Kepala RA dalam membangun relasi sosial dengan masyarakat :

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

“Ya dengan itu saling komunikasi dan menjaga silaturahmi dengan warga sekitar terutama dengan wali murid agar bisa terjalin hubungan yang baik.”

3. Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana Dalam Upaya Menyukseskan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Peranan kepala sekolah sangat penting bagi meningkatnya jumlah peserta didik baru yang akan mendaftarkan disekolah tersebut, karena itu semakin adanya peningkatan jumlah siswa pada sekolah tersebut dapat dilihat dari kualitas sekolah yang baik selain juga kepala sekolah yang berupaya dalam mempromosikan dan mengkoordinasikan para guru dan karyawan untuk mensukseskan program – program yang dapat menunjang penerimaan peserta didik baru.⁸¹

Strategi merujuk pada rangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran tertentu. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki pendekatan khusus untuk meningkatkan semangat dan motivasi pendidik serta tenaga kependidikan di tempat kerjanya.⁸² Kepala sekolah digambarkan sebagai individu yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap staf dan siswa. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan perubahan serta inovasi yang dapat mendorong peningkatan mutu dan kualitas sekolah.⁸³

Untuk mendukung pengenalan atau promosi sekolah secara efektif, pihak sekolah juga menonjolkan berbagai kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di RA Diponegoro Purbadana dengan kepala sekolah terkait strategi apa saja yang digunakan untuk menarik minat calon peserta didik baru diantaranya:

⁸¹ Muhammad Muliya Al-Amien, “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI,” t.t.

⁸² Rianto, 2010.Strategi manajemen . Surakarta : Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.hlm.21

⁸³ warman, “Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam U&paya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan.” hlm.80

“Saya membuat program unggulan untuk mengajari siswa berupa Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), Hafalan asmaul husna, surat-surat pendek. Praktek Sholat. Jadi orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya di RA Diponegoro Purbadana”.⁸⁴

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki pendekatan keagamaan islam. Dimana hal tersebut diharapkan dapat menarik minat calon peserta didik baru.

Dari hasil wawancara dengan kepala RA Diponegoro Purbadana dapat diidentifikasi beberapa strategi yang dilakukan diantaranya adalah :

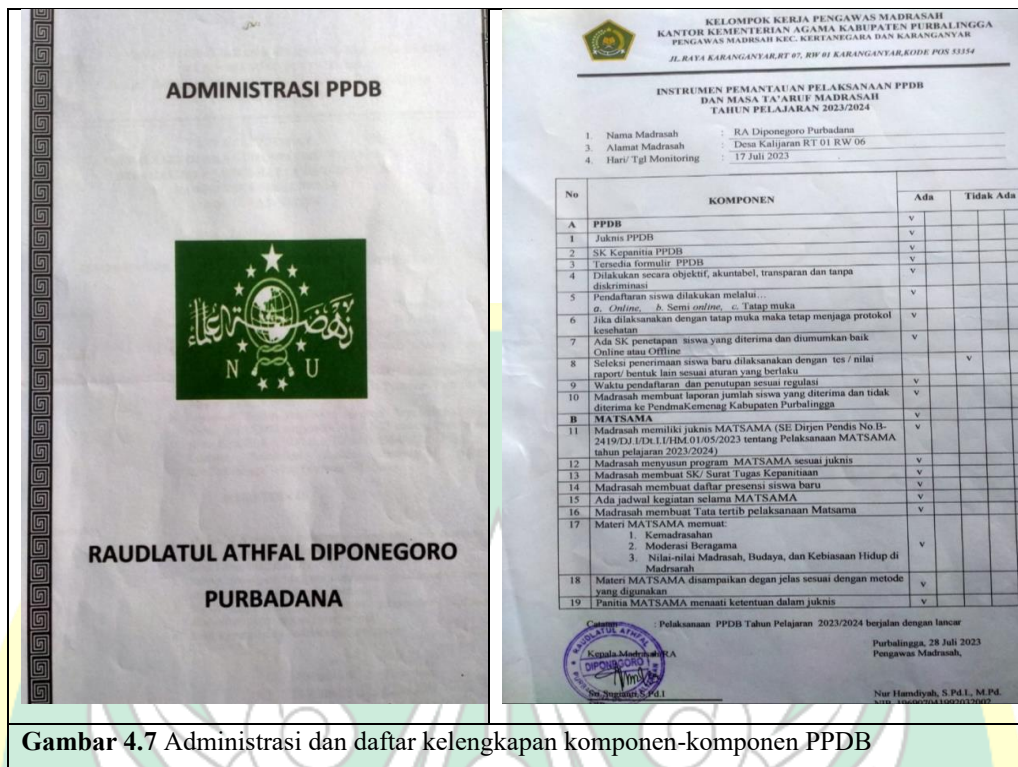
- a. Hafalan asmaul Husna
- b. Surat-surat pendek
- c. Praktik Sholat

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah RA Diponegoro melakukan pendekatan berbasis keagamaan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, soleh dan solehah serta bertakwa kepada Allah subhanahuwata’ala. Hal ini tentu menarik minat bagi masyarakat sekitar yang pada akhirnya mau mendaftarkan anak-anaknya untk bersekolah di RA Diponegoro Purbadana setelah lulus dari jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD).

Proses pendidikan anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hal tersebut yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan pendidik diperlukan hanya sebagai pembimbing serta fasilitator bagi anak.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁸⁵ Prima, E. (2017). *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multipleintelligences)*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 12(2), 213-233.



ADMINISTRASI PPDB

RAUDLATUL ATHFAL DIPONEGORO PURBADANA

INSTRUMEN PEMANTAUAN PELAKSANAAN PPDB DAN MASA TA'ARUF MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

1. Nama Madrasah : RA Diponegoro Purbadana
3. Alamat Madrasah : Desa Kalijaran RT 01 RW 06
4. Hari/ Tgl Monitoring : 17 Juli 2023

No	KOMPONEN	Ada	Tidak Ada
A	PPDB		
1	Juknis PPDB	✓	
2	SK Kepanitia PPDB	✓	
3	Tersedia formulir PPDB	✓	
4	Dilakukan secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi	✓	
5	Pendaftaran siswa dilakukan melalui...	✓	
6	a. Online, b. Semi online, c. Tatap muka	✓	
7	Jika dilaksanakan dengan tatap muka maka tetap menjaga protokol kesehatan	✓	
8	Ada SK penetapan siswa yang diterima dan diumumkan baik Online atau Offline	✓	
9	Seleksi penerimaan siswa baru dilaksanakan dengan tes / nilai raport/ bentuk lain sesuai aturan yang berlaku	✓	
10	Waktu pendaftaran dan penutupan sesuai regulasi	✓	
11	Madrasah membuat laporan jumlah siswa yang diterima dan tidak diterima ke Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga	✓	
B	MATSAMA		
12	Madrasah memiliki juknis MATSAMA (SE Dirjen Pendidikan No B-2419/DJ-UDK.L/104/01/05/2023 tentang Pelaksanaan MATSAMA tahun pelajaran 2023/2024)	✓	
13	Madrasah menyusun program MATSAMA sesuai juknis	✓	
14	Madrasah membuat SK/ Surat Tugas Kepanitiaan	✓	
15	Madrasah membuat daftar presensi siswa baru	✓	
16	Ada jadwal kegiatan selama MATSAMA	✓	
17	Madrasah membuat Tata tertib pelaksanaan Matsama	✓	
18	Materi MATSAMA memuat:		
19	1. Kemadrasahan	✓	
20	2. Moderasi Beragama	✓	
21	3. Nilai-nilai Madrasah, Budaya, dan Kebiasaan Hidup di Madrasah	✓	
22	Materi MATSAMA disampaikan dengan jelas sesuai dengan metode yang digunakan	✓	
23	Panitia MATSAMA menaati ketentuan dalam juknis	✓	

Pelaksanaan PPDB Tahun Pelajaran 2023/2024 berjalan dengan lancar

Purbalingga, 28 Juli 2023
Pengawas Madrasah,
Nur Hamdiah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 196303120190801001

Gambar 4.7 Administrasi dan daftar kelengkapan komponen-komponen PPDB

Berdasarkan ibu Yeti guru RA Diponegoro Purbadana memberikan informasi terkait peran kepala RA dalam merancang dan melaksanakan kegiatan PPDB sebagai berikut :

“Biasanya sih kita langsung sosialisasi mendatangi PAUD terdekat untuk ngasih formulir. Apabila ada anak disekitar lingkungan masyarakat yang umurnya masih belum masuk PAUD maka kita akan sarankan untuk ke PAUD dulu tetapi selanjutnya kita arahkan untuk masuk ke RA Diponegoro Purbadana. Jadi sekaligus kita juga membantu PAUD tersebut untuk mendapatkan siswa.”⁸⁶

Hal ini juga dipertegas oleh siti munawaroh salah satu wali murid sebagai berikut:

“Ya saya sih taunya dari itu anak-anak PAUD biasanya dikasih formulir kalo mau pendaftaran siswa baru di RA, terkadang juga ada yang bawa pulang nanti dikasih ke calon wali murid yang belum

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

tau dan ingin melanjutkan sekolahnya di RA. Kalo saya dilibatkan secara langsung sih enggak.”⁸⁷

Strategi berikutnya adalah masyarakat ikut dilibatkan dalam kegiatan promosi atau kegiatan PPDB, seperti yang dikemukakan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana:

“ya dilibatkan melalui sosialisasi dan komunikasi secara langsung menemui masyarakat atau calon wali murid ketika dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya pengajian. Nantinya mereka akan memberitahu lewat mulut ke mulut kepada orang lain bahwa di RA sini lagi ada pembukaan calon peserta didik baru. Jadinya orang-orang yang belum tahu tadinya menjadi tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke RA sini. Kemudian terkadang juga kita langsung membagi formulir kepada calon wali murid.”⁸⁸

Kegiatan sosialisasi secara langsung dengan mendatangi calon wali murid dan ikut partisipasi kegiatan kemasyarakatan menjadi poin utama dalam strategi kepala RA Diponegoro Purbadana. Secara tidak langsung, maka orang-orang yang tadinya tidak tahu informasi mengenai PPDB yang sedang dilaksanakan oleh sekolah maka mereka akan mengetahui dan mulai tertarik untuk mendaftarkan anak-anaknya di RA Diponegoro Purbadana.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Yeti, selaku guru di RA Diponegoro Purbadana :

“Ya kepala sekolah biasanya terjun langsung kemasyarakat sekitar, ketika ada beberapa anak yang belum mendaftar ke RA ini, istilahnya kita jemput bola lah. Namun, kembali lagi ke keputusan masing-masing anak dan calon wali murid, kala sudah pernah dikomunikasikan tetapi tidak ingin bersekolah di sini dan memilih sekolah lain ya gak apa-apa, kita terima.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

Upaya yang dilakukan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana dan guru adalah dengan berusaha menemui langsung calon wali murid dan masyarakat sekitar untuk mensukseskan program PPDB yang sedang berjalan.

*Lampiran :
Surat Keputusan Kepala Madrasah RA
Diponegoro Purbadana
Tanggal : 1 Juli 2022
Nomor : W.11/PP.01.0/024/060/VI/2022*

**SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU (PPDB)
RA DIPONEGORO PURBADANA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sri Sugiarti, S.Pd.I NIP.-	RA DIPONEGORO PURBADANA	Ketua
2	Yeti Isnanti, S.Pd.I NIP.-	RA DIPONEGORO PURBADANA	Sekretaris

Kalijaran, 1 Juli 2022
Ketua Penyelenggara

Sri Sugiarti, S.Pd.I
NIP.

Gambar 4.8 Susunan panitia PPDB RA Diponegoro Purbadana

Dalam dunia pendidikan, peran wali murid sangat penting, karena informasi yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi citra lembaga. Wali murid berpotensi berbagi pengalaman mengenai kondisi sekolah kepada teman atau tetangganya. Meskipun tidak selalu berada di sekolah, mereka tetap bisa memperoleh informasi melalui anak atau peserta didik mereka.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yeti selaku guru di RA Diponegoro Purbadana terkait keterlibatan masyarakat dalam program PPDB adalah :

“Ketika kita menyebarkan formulir ke wali siswa yang di PAUD, nanti mereka pas pulang kerumah sekaligus menawarkan ke tetangga atau masyarakat sekitar lewat omongan dan nanti biasanya akan merekomendasikan anak-anak yang lain untuk mendaftar di RA sini. Istilahnya itu ketok tular lah kalo dibilang.”⁹¹

⁹⁰ Wardaningsih, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo.” hlm.50

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

FORMULIR PENDAFTARAN CALON ANAK DIDIK PAUD/TK
Tahun Pelajaran:

A. KETERANGAN ANAK DIDIK

- Nama Lengkap:
- Nama Pangkian:
- Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan (*)
- Tempat, Tanggal Lahir:
- Agama:
- Kewarganegaraan: WNI/WNA (*)
- Anak Ke:
- Jumlah Saudara Kandung:
- Bahasa Sehari-hari:
- Berat/Tinggi Badan: Kg/..... Cm
- Golongan Darah: A/B/O/AB (*)
- Penyakit yang Pernah Didenda:
- Alamat Tempat Tinggal:
- Telepon:
- Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah:

B. ORANG TUA/WALI:

- Nama Orang Tua:
- Ayah Kandung:
- Ibu Kandung:
- Pendidikan Tertinggi:
- Ayah Kandung:
- Ibu Kandung:
- Pekerjaan:
- Ayah Kandung:
- Ibu Kandung:

C. ASAL MULA ANAK

- Masuk PAUD/TK ini sebagai: Anak didik baru/Pindahan (*)
- Pindahan dari:
- a. Nama PAUD/TK:
- b. Tanggal:
- Diterima di PAUD/TK ini:
- a. Tanggal:
- b. Di kelompok:

Orang Tua/Wali:

Diterima/ditolak:

Alasan:

Kepala Sekolah:

NIP:

(*) Lingkari yang sesuai

Gambar 4.9 Formulir pendaftaran calon peserta didik baru

Beliau juga selalu dilibatkan selaku guru dan sekaligus sekretaris program PPDB di sekolah sesuai dengan perkataan beliau:

“Ya aku selalu ikut sosialisasi bersama kepala RA ke PAUD, terjun langsung kemasyarakat untuk menggaet siswa yang akan masuk sekolah RA Diponegoro Purbadana.”⁹²

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali murid yaitu ibu siti munawaroh memiliki pendapat terkait Bagaimana cara RA menyosialisasikan PPDB kepada masyarakat:

“Saya dulu pas anak saya masih PAUD dan udah mau selesai ada sosialisasi dari guru RA dan kita diberikan formulir untuk pendaftaran siswa baru. Terus yaudah saya isi karena anak saya juga niatnya emang mau tak sekolahkan di RA sini soalnya jaraknya yang paling dekat.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

Selain promosi lewat PAUD dan masyarakat, kepala RA Diponegoro Purbadana juga memiliki strategi untuk menggandeng tokoh masyarakat setempat untuk membantu proses PPDB. Seperti yang dikatakan oleh beliau :

“Biasanya juga lewat tokoh masyarakat setempat untuk sekaligus diumumkan ketika ada kegiatan kemasyarakatan mengenai pengadaan PPDB yang sedang berjalan di RA.”⁹⁴

Dalam pelaksanaan PPDB ini selalu diawali dengan rapat pembentukan TIM/Panitia PPDB, dibentuknya panitia ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi antara satu sama lain dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kegiatan PPDB ini harus dilakukan dengan kecermatan agar dapat merekrut peserta didik dengan seksama. Penerimaan peserta didik harus dilakukan dengan objektivitas, transparansi, akuntabilitas, tidak diskriminatif.

Penentuan syarat bagi calon peserta didik biasanya sudah diatur oleh dinas pendidikan terkait, tujuannya untuk memastikan kesesuaian usia bagi calon peserta didik baru. Untuk jenjang pendidikan harus disertai dengan bukti sudah memiliki ijazah pendidikan sebelumnya. Penyediaan formulir pendaftaran berguna untuk mengetahui identitas calon peserta didik baru yang digunakan untuk pengisian data peserta didik pada buku induk sekolah.⁹⁵

Selain strategi dan prosedur yang telah dilakukan, pihak sekolah dalam hal ini Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu melakukan evaluasi terhadap proses PPDB untuk terus mendapatkan peningkatan kualitas kedepannya. Beliau mengatakan :

“Kita biasanya melakukan evaluasi untuk lebih baik kedepannya. Misalnya ketika ditahun sebelum-sebelumnya kita lewat masyarakat langsung kemudian selanjutnya kita juga mendatangi PAUD terdekat untuk menyebarkan formulir, dan nantinya diarahkan supaya ketika sudah selesai di PAUD maka akan melanjutkan di RA Diponegoro.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

⁹⁵ Wardaningsih, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo.”..hlm.52

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

Sejauh mana dampak kepemimpinan kepala RA mempengaruhi keberhasilan PPDB, menurut ibu yeti selaku guru di RA Diponegoro Purbadana dideskripsikan sebagai berikut :

“Ya lumayan. Kepala sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana melakukan sosialisasi hingga kerumah-rumah warga. Terkadang memohon seperti ayolah kita kan warga sini dan disini ada sekolahnya juga, jadi harapannya ya sekolah kita diisi dan dihidupkan oleh warga sini dengan menyekolahkan anak-anaknya di RA Diponegoro Purbadana.”⁹⁷

Masih berkaitan dengan hal yang sama, siti munawaroh selaku wali murid dan masyarakat sekitar juga berpendapat hal yang sama terkhusus mengenai pendekatan yang dilakukan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana dengan penilaian, yaitu :

“ya lumayan soalnya kita kan jadi terbantu, istilahnya kita nggak perlu nyari-nyari tetapi merekalah yang mendatangi kita.”⁹⁸

Hal tersebut berkaitan dengan progres peningkatan maupun penurunan jumlah peserta didik baru yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti kata beliau dalam wawancara :

“Dulu masih lumayan banyak. Justru akhir-akhir ini malah sedang menurun, faktornya karena memang jumlah balita yang semakin sedikit. Mungkin program KB sekarang sudah berhasil ya mas. Jadi sudah nggak sama lagi kaya orang dulu yang memiliki banyak anak sehingga setiap tahun jumlah siswanya banyak. Dan juga ada beberapa yang memilih untuk bersekolah di sekolah lain karena factor akses jalannya yang lebih mudah dibandingkan kesini.”⁹⁹

Beberapa faktor yang menghambat progres peningkatan jumlah peserta didik dilatarbelakangi dalam lingkup eksternal sekolahan. Dimana memang terjadi angka penurunan jumlah balita didaerah tersebut akhir-akhir ini. Masalah

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Yeti Isnanti, Sabtu 19 Maret 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Sugianti, Sabtu 19 Maret 2025

lain juga datang dari keluhan masyarakat calon peserta didik bahwa akses jalan menuju sekolah RA Diponegoro Purbadana sedikit jauh dan beberapa memang suah dilalui sehingga calon wali murid tidak jadi mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut dan memilih untuk bersekolah di sekolah lain.

Namun usaha dari Kepala RA Diponegoro dan guru selaku penanggungjawab internal sekolahan masih tetap berprogres dalam melakukan kegiatan dan program PPDB.

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2020/2021	16
2021/2022	16
2022/2023	15
2023/2024	15
2024/2025	15

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Berdasarkan hasil wawancara kepada Siti Munawaroh selaku wali murid dan masyarakat sekitar, respon untuk Kepala RA Diponegoro Purbadana terhadap masukan terkait proses PPDB :

“Menurut saya terbuka ya mas. Misalnya ada tetangga yang menyarankan untuk mendatangi ke rumah anak yang belum mau mendaftar sekolah di RA sini mereka mau itu istilahnya langsung didatangi juga rumah anak tersebut. Jadi anaknya diyakinkan sendiri oleh guru RA tetapi pada akhirnya mereka juga enggak memaksa apabila memang ingin bersekolah disekolah lain.”¹⁰⁰

Keterbukaan menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin terhadap masukan dan respon di masyarakat terkait program dan kegiatan yang telah terselenggara. Dalam hal ini program PPDB yang sedang berjalan di RA Diponegoro Purbadana.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, Sabtu 19 Maret 2025

B. Analisis Data

1. Analisis Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini :

- a. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- e. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁰¹

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana adalah kepemimpinan demokratis. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan observasi di lapangan serta pendapat dari guru dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kepala RA Diponegoro antara lain :

a. Kerjasama

Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu mengedepankan kerjasama dalam setiap kegiatan dan program yang sedang dijalani. Kerjasama tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan, seperti saling back up ketika guru sedang mengajar maka Kepala Sekolah akan ikut membantu merampungkan

¹⁰¹ Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.hlm.18

tugas administrasi yang sedang dibebankan. Begitupun sebaliknya, ketika kepala Sekolah sedang mengajar maka guru ikut mengawasi dan ikut membantu juga dalam mengerjakan tugas administrasi sekolah. Dalam setiap kegiatan yang melibatkan pihak sekolah, beliau selalu mengedepankan kerjasama antar individu yang sedang berkaitan. Bentuk-bentuk kerjasama yang pernah dilakukan terhadap lingkungan eksternal sekolah misalnya seperti kerjasama dengan Pihak Puskesmas untuk mengadakan vaksinasi dan penyuluhan kesehatan gizi anak, kegiatan kerjasama dengan pihak dinas dari desa terkait pelaksanaan makan siang gratis, kegiatan outdoor peserta didik yang melibatkan pelaku usaha tertentu di masyarakat sekitar seperti berkunjung dan mengamati pabrik pembuatan gula rumahan, eterna kambing, dan masih banyak lagi tergantung dan disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan. Selain itu dalam hal pengambilan keputusan, beliau juga selalu berdiskusi baik dengan guru dan komite sekolah maupun masyarakat. Kepala RA Diponegoro Purbadana bukanlah orang yang anti kritik. Beliau menerima setiap masukan dari orang lain, serta selalu berkoordinasi dengan orang-orang yang berkaitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada Kepala RA Diponegoro Purbadana itu sendiri, Guru, serta wali murid yang juga sebagai masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam kegiatan maupun partisipasi dalam program Sekolah RA Diponegoro Purbadana.

b. Pembagian Tugas

Dalam setiap tugas yang dijalani, Kepala RA Diponegoro Purbadana mengedepankan pembagian tugas yang adil dan tidak memberatkan satu sama lain sesuai porsi masing-masing. Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu memberikan ruang dan bergantian mengisi setiap kekurangan terhadap kegiatan yang dijalani. Ketika guru sedang mengajar maka Kepala RA Diponegoro Purbadana membantu menyelesaikan tugas administrasi yang masih belum terselesaikan. Sebaliknya, ketika Kepala RA Diponegoro Purbadana sedang mengajar maka guru akan membantu mengurus beban administrasi yang masih berantakan. Jadi, saling back up dalam tugas agar

semua kegiatan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam sosialisasi peserta didik, Kepala RA Diponegoro Purbadana membagi tugas antara dirinya dan guru sebagai ketua pelaksana dan sekretaris kegiatan. Hal ini untuk memudahkan dalam pembagaaian tugas pokok yang harus dikerjakan dan tidak saling tumpang tindih antar tugas yang harus dikerjakan.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan oleh Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu mempertimbangkan masukan dari orang lain, baik itu oleh guru maupun masyarakat sekitar yang sedang berkepentingan dalam kegiatan. Misalnya dengan Komite sekolah, mereka selalu berdiskusi mengenai program yang akan dilaksanakan. Apakah program tersebut masih memerlukan perbaikan dan perencanaan ulang ataupun sudah sesuai prosedur yang berlaku dan disetujui bersama. Ketika selesai melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang akan terlibat, maka baru diambil keputusan.

d. Menerima Masukan

Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu menerima masukan dari guru maupun masyarakat untuk kebaikan program dan lembaga yang sedang berjalan. Contohnya ketika ada kegiatan peringatan hari kartini, Kepala RA Diponegoro Purbadana akan meminta masukan kepada guru untuk konsep acara yang akan diadakan seperti apa, kostumnya juga, dengan pertimbangan yang memungkinkan untuk tidak memberatkan wali murid. Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu bersosialisasi dengan masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, hajatan, dan yang lain untuk mendengarkan setiap kritik dan saran yang mungkin diberikan.

e. Tantangan yang dihadapi

Kepala RA Diponegoro Purbadana sebagai pemimpin tentunya memiliki beberapa tantangan yang sedang dihadapi. Diantaranya Yang paling utama adalah masalah administrasi yang ribet dan selalu berubah-ubah. Termasuk kurikulum yang sedang dijalani. Misalnya yang satu belum selesai akan tetapi sudah harus ganti lagi. Begitu terus secara berulang. Apalagi terkait kurikulum.

f. Solusi

Solusi dari Kepala RA Diponegoro Purbadana biasanya kita mengadakan KKM Bersama dengan kepala sekolah yang lain dilingkup kecamatan nanti disamakan tugasnya dan pengisiannya. Kemudian nanti dibikin RPPH sama guru dan sesama kepala sekolah saling membantu untuk urusan administrasi.

2. Analisis strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan secara terus-menerus.

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: bagaimana memperoleh dukungan perbaikan dari masyarakat dan yang kedua, bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat, sehingga mampu meningkatkan proses mengajar dan belajar.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki indikator sebagai Berikut :

- a. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua, dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program- program sekolah.
- b. Prosedur-prosedur pelibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan- kegiatan sekolah disampaikan secara jelas dan dilaksanakan secara konsisten. Orang tua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran.
- c. Pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua peserta didik tinggi. Ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, hubungan dengan pemantauan pekerjaan rumah (PR).

- d. Orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan sekolah.
- e. Para guru sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kemajuan peserta didik dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya.
- f. Sebagian besar orang tua peserta didik memahami dan ikut mempromosikan program pembelajaran sekolah.

Analisis terhadap relasi masyarakat yang dilakukan oleh RA Diponegoro Purbadana berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Partisipasi kegiatan kemasyarakatan

Kepala RA Diponegoro Purbadana dan guru ikut terjun langsung dalam kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, kegiatan dibulan romadhon (khataman dan nuzulul Qur'an), karnaval, dan lain-lain.

Ketika ada masyarakat sekitar yang sedang menggelar hajatan Kepala RA Diponegoro Purbadana dan guru ikut berpartisipasi dengan mendatangi ke lokasi, sama halnya juga ketika ada warga sekitar yang baru memiliki bayi, maka ikut silaturahmi ke rumahnya.

b. Kerjasama

Kepala RA Diponegoro Purbadana melakukan beberapa kerjasama untuk menyukseskan program yang sedang dilaksanakan.

Dengan instansi pemerintah ada dari puskesmas melakukan MoU dengan mereka untuk pelaksanaan vaksin bagi anak-anak yang masih dibawah umur atau balita.

Dengan Kepala Desa juga menjalin komunikasi terkait pengadaan makan gratis bagi anak-anak peserta didik.

Dengan komite sekolah juga selalu berkoordinasi terkait program yang akan dilaksanakan. Sekaligus minta persetujuan dan masukan terkait langkah-langkah apa saja yang harus dilalui dan prosesnya.

Dengan masyarakat melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk memperbaiki lingkungan sekolah dan pengamatan lapangan (outdoor) untuk siswa. Misalnya dengan mendatangi

lokasi pabrik gula rumahan, peternakan kambing, dan lain-lain. Disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan. Jadi siswa dapat melihat dan belajar langsung sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Beda dengan dahulu yang hanya melihat digambar.

c. Sosialisasi

Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu melibatkan masyarakat melalui sosialisasi dan komunikasi secara langsung menemui masyarakat atau calon wali murid ketika dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya pengajian. Nantinya mereka akan memberitahu lewat mulut ke mulut kepada orang lain bahwa di RA sedang ada pembukaan calon peserta didik baru. Jadinya masyarakat yang belum tahu tadinya menjadi tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke RA sini. Kemudian terkadang juga kita langsung membagi formulir kepada calon wali murid.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan di mana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi (overlapping), dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat yang kompleks, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, di mana sekolah itu berada, adakalanya mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti; sasaran, tujuan, kurikulum, program dan sebagainya.

Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja.

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber daya dari masyarakat di mana sekolah itu berada.

Dukungan yang diperlukan meliputi:

- a. personil, seperti: tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya.
- b. dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain.
- c. dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis.

Agar dukungan yang diperoleh tersebut dapat didayagunakan dengan tepat, maka diharapkan:

- a. Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya dalam ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologis untuk perbaikan program. Kepedulian, sikap keterlibatan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat merupakan unsur esensial perubahan pendidikan. Untuk memperoleh dukungan dan tanggung jawab dari orang-orang tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu menunjukkan rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu.
- b. Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah.
- c. Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinannya di dalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun ke luar di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- d. Apabila dikatakan, bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang disusun secara hirarkis, dalam arti usaha pembaharuan yang sedang berjalan, seorang kepala sekolah harus memperoleh persetujuan dan mendapat dukungan dari atasan.

Kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/masalah pembaruan dan mendayagunakan kepemimpinannya dalam mengubah organisasi sekolah dari organisasi yang birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.

- e. Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tidak cukup dengan dukungan kepala sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok-kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan.

Untuk menyusun atau mengatur dukungan politik tersebut, seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam melakukan analisis terhadap berbagai nilai, harapan dan perilaku dari individu-individu sesuai dengan keanggotaannya di masyarakat, masyarakat instrumental, etnik dan masyarakat ideologis.

Akhirnya dukungan perbaikan dari masyarakat dapat diperoleh apabila saluran komunikasi dua arah dapat ditegakkan dan dipelihara. Kerja sama perlu dibangun, dan konflik laten serta konflik yang terjadi dapat diatasi. Hanya dengan dilaksanakannya komunikasi dua arah, kerja sama dan diatasinya segala macam konflik, memungkinkan terwujudnya usaha kerja sama untuk melaksanakan satu perubahan pendidikan yang penting di sekolah.

3. Analisis Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana Dalam Upaya Menyukkseskan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

- a. Membuat program unggulan

Membuat program unggulan untuk mengajari siswa berupa :

- 1) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Peserta didik di RA Diponegoro Purbadana sudah mulai diajari mengenai baca tulis al-qur'an sejak masuk sekolah tersebut.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, serta menumbuhkan kecintaan pada kitab suci tersebut. BTQ bertujuan untuk melatih siswa agar mampu

membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini digagas oleh Kepala RA Diponegoro melalui persetujuan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Kegiatan ini meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, latihan pengucapan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah, serta pengenalan beberapa kalimat-kalimat pendek didalam Bahasa arab untuk menambah kosa kata dan mengasah ingatan peserta didik.

Kemudian yang terakhir adalah tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk mengasah memori dan ingatan berfikir peserta didik.

Dengan Program baca tulis al-Qur'an, diharapkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan melalui pengalaman menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan

2) Hafalan asmaul husna,

Untuk mengajarkan dan mengenalkan Asmaul Husna kepada anak-anak, harus menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif.

Di RA Diponegoro Purbadana sendiri peserta didik diajak mengenal asmaul husna dengan cara bernyanyi dan dilantunkan secara bersama-sama setiap pagi hari. Kemudian guru pengajar akan bercerita sedikit mengenai salah satu makna dari asmaul husna. anak-anak akan menyimak guru yang sedang menjelaskan. Berikutnya anak-anak dituntun untuk menghafalkan asmaul husna secara rutin sedikit demi sedikit. Media yang digunakan adalah poster, dan juga catatan dikertas.

3) Hafalan surat-surat pendek

Hafalan surat-surat pendek bagi peserta didik di RA Diponegoro Purbadana dengan cara melantunkan surat tersebut setiap pagi sehabis asmaul husna. Misalkan Surat Al-fatihah, maka guru akan membimbing siswa untuk mengucapkan surat tersebut secara berulang, kemudian siswa secara bergantian disuruh mengulang pelafalan surat tersebut sedikit demi sedikit. Media yang digunakan adalah Poster yang ditempel di dinding kelas.

4) Praktek Sholat

Kegiatan praktek sholat di RA Diponegoro Purbadana dilaksanakan pada hari-hari tertentu, seperti hari Kamis dan Jum'at. Siswa diajarkan gerakan sholat oleh guru secara pelan-pelan sambil latihan pelafalan niat dan bacaan sholat. Kemudian siswa disuruh mengikuti Gerakan yang dicontohkan oleh guru tersebut. Selanjutnya, akan dikoreksi apabila terdapat kekeliruan dalam salah satu gerakan sholat serta bacaannya.

Melalui program-program tersebut diharapkan orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya di RA Diponegoro Purbadana.

b. Sosialisasi

Sosialisasi secara langsung yaitu dengan mendatangi PAUD terdekat untuk mengasih formulir kepada calon peserta didik oleh kepala RA Diponegoro Purbadana beserta guru. Apabila ada anak disekitar lingkungan masyarakat yang umurnya masih belum mencukupi untuk masuk PAUD maka kita akan sarankan untuk ke PAUD dulu tetapi selanjutnya diarahkan untuk masuk ke RA Diponegoro Purbadana. Jadi sekaligus juga membantu PAUD tersebut untuk mendapatkan siswa.

Sosialisasi dan komunikasi secara langsung oleh kepala RA Diponegoro Purbadana beserta guru menemui masyarakat atau calon wali murid ketika dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya pengajian maupun hajatan. Biasanya juga pihak sekolah selalu mendatangi dan bersilaturahmi ke masyarakat yang baru memiliki bayi. Hal ini tentunya dengan maksud untuk suatu saat nanti anaknya akan bersekolah di RA Diponegoro Purbadana karena orang tua sudah mengenalannya sedari kecil. Nantinya mereka akan memberitahu lewat mulut ke mulut kepada orang lain bahwa di RA ada pembukaan calon peserta didik baru. Maka orang-orang yang belum tahu tadinya menjadi tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke RA. Kemudian terkadang juga langsung membagi formulir kepada calon wali murid.

Lewat tokoh masyarakat setempat untuk sekaligus diumumkan ketika ada kegiatan kemasyarakatan mengenai pengadaan PPDB yang sedang berjalan di RA.

c. Evaluasi

Selain strategi dan prosedur yang telah dilakukan, pihak sekolah dalam hal ini Kepala RA Diponegoro Purbadana selalu melakukan evaluasi terhadap proses PPDB untuk terus mendapatkan peningkatan kualitas kedepannya.

ketika ditahun sebelum-sebelumnya lewat masyarakat langsung kemudian selanjutnya mendatangi PAUD terdekat untuk menyebarkan formulir, dan nantinya diarahkan supaya ketika sudah selesai di PAUD maka akan melanjutkan di RA Diponegoro.

Beberapa factor yang mendukung terlaksananya PPDB dengan baik antara lain semua pihak yang diajak kerjasama mulai dari pemerintah, komite sekolah, sampai masyarakat sekitar sangat kooperatif dalam menjalin kerjasama dengan RA Diponegoro Purbadana.

Beberapa faktor yang menghambat progres peningkatan jumlah peserta didik dilatarbelakangi dalam lingkup eksternal sekolah. Dimana memang terjadi angka penurunan jumlah balita didaerah tersebut akhir-akhir ini. Masalah lain juga datang dari keluhan masyarakat calon peserta didik bahwa akses jalan menuju sekolah RA Diponegoro Purbadana sedikit jauh dan beberapa memang susah dilalui sehingga calon wali murid tidak jadi mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut dan memilih untuk bersekolah di sekolah lain.

Namun usaha dari Kepala RA Diponegoro dan guru selaku penanggungjawab internal sekolah masih tetap berprogres dalam melakukan kegiatan dan program PPDB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka kepemimpinan kepala ra dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di RA Diponegoro Purbadana.

kepemimpinan kepala sekolah, bahwa kepala RA Diponegoro Purbadana memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis berarti pemimpin memberi kebebasan serta keleluasaan dalam mengutarakan pendapatnya pada bawahan serta tetap berpegang teguh pada nilai nilai demokrasi.

Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat diantaranya partisipasi kegiatan kemasyarakatan, kerjasama dan sosialisasi.

Strategi kepala RA Diponegoro Purbadana Dalam Upaya Menyukkseskan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), membuat program unggulan untuk mengajari siswa berupa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, praktek Sholat. Sosialisasi mendatangi PAUD terdekat, komunikasi secara langsung menemui masyarakat atau calon wali murid. Bentuk evaluasi ketika ditahun sebelum-sebelumnya lewat masyarakat langsung kemudian selanjutnya mendatangi PAUD terdekat untuk menyebarkan formulir, dan nantinya diarahkan supaya ketika sudah selesai di PAUD maka akan melanjutkan di RA Diponegoro.

B. Keterbatasan

Peneliti sangat menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Diantaranya keterbatasan narasumber untuk wawancara, keterbatasan data yang digunakan, serta kurangnya kemampuan yang dimiliki peneliti dalam membuat kalimat baku dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga membuat hasil penelitian ini kurang maksimal.

C. Saran

1. Bagi Kepala RA Diponegoro Purbadana diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dengan masyarakat serta membuat strategi baru untuk program PPDB.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat terus menjalin kerjasama dengan masyarakat dan tetap berkoordinasi dengan kepala RA Diponegoro Purbadana.
3. Bagi Masyarakat dan terkhusus wali murid, diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

D. Penutup

Alhamdulillahirabbil‘alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melancarkan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan atas kesediaannya untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mujiburohman, M.S.I., atas keahlian dan kontribusinya dalam mendukung serta membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan menjaga Bapak beserta keluarga, serta semoga amal kebaikan Bapak dibalas dengan pahala yang lebih baik. Peneliti menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan. Peneliti berharap penelitian ini dapat membawa banyak manfaat, khususnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin Chande, “*Global Politics of Knowledge Production: The Challenges of Islamization of Knowledge in The Light of Tradition Vs Secular Modernity Debate*,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (8 Juni 2023): 271–89, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3502>.
- Ahmad Tahzen, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum, 2018, “*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT*.” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol.1No.1.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga. 2022. Bidang Pendidikan. Diakses 10 Maret 2025
- Baharudin dan Umiarso, 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Arr-Ruzz Media :Jakarta
- Bass, B. M., 1997. *Does the Transactional-Transformational Leadership Paradigm Transcend Organizational and National Boundaries?*, *American Psychologist*. Vol. 52
- Burns, James MacGregor. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media.
- Data Induk Peserta Didik Kec. Karanganyar, Portal Data Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2025. <https://data.dikdasmen.go.id/datainduk/pd/030000/030300/030314>, Diakses 20 Maret 2025
- Desi Puspitasari, Dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Issue. 1, 2022, pp.70-83
- Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, 2019, *Pemasaran Jasa: Strategi Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan* (Deepublish :Yogyakarta).

- Dita Prihatna Wati dkk., “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (21 Juni 2022): 7970–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>.
- Fajri Dwiayama dkk., “MANAJEMEN HUMAS: MEMBANGUN PERAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (28 Februari 2020).
- Gill, R. *Cross-cultural Comparison of the Leadership Styles and Behavior of Managers in the UK, USA and Southeast Asia*. Asian Academy of Management, 1998, 3.
- Harits Ikhsandi, M. R., & Ramadhan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Hartini Hartini dkk., “*The Effect of Social Capital Dimension on Lecture Performance*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (1 Januari 2023): 26–40, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4458>.
- House, R. J. *Path-Goal theory of leadership: Lessons, legacy and a Reformulated theory*. *Leadership Quarterly*, 1996, 7(3), pp.323-352
- Imron, A dan Sumarsono, R, B. 2017. *Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Juharyanto, “*The use of conventional communication technology as an effective principal leadership strategy in strengthening the role of multi-stakeholder’s forum for school quality improvement*,” *İlköğretim Online*, 15 September 2020, 1963–73, <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.762773>.
- Muhdi, A., Afandi, R., Purnama, Y., & Azis, A. (2024). The Influence of Student Self-Efficacy at School on the Quality of Religious Education Teachers as Murabbi. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 11, No. 2, pp. 312-327). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Muhdi, A., Kurdi, M. S., Mardiah, M., Kamaruddin, I., & Purnama, Y. (2024). Digital literacy in Islamic education: Assessing the efficacy of online learning

- platforms in fostering religious and academic development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 14-30.
- Mujiburrohman., Witdianti, Y. 2020. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru(Studi Ma'rif NU 01 Blater, Kalimanah, Purbalingga)*. *Journal Of Language Learning and Research*. 3(2).
- Nova Syafira Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT," *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 (2018).
- Nuridin Kaso dkk., "The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu," *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (18 Februari 2021): 49, <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.19126>.
- Kemendikbud RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA Dan SMK, Permendikbud, 2021.
- Latifatus Saleha, "Servant Leadership: Maintaining Teacher Commitment And Building Community Trust," *Journal of Social Studies and Education* 1, no. 1 (14 Oktober 2024).
- Lukman Nasution dan Reza Nurul Ichsan, "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU" 5, no. 2 (2020).
- Muhammad Abu Bakar, Khidriyah Amimatul Umroh, dan Fatima Hameed, "Improving Quality Islamic Education for Today's Generation," *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (26 Agustus 2023): 118–28, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>.
- Muhammad Muliya Al-Amien, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI,"
- Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

- Musdalifah Alwi dan Lusia Mumtahana, “*The Principal’s Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools*,” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (17 April 2023): 66–78, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18>.
- Mustafa Habib dkk., “Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam,” *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (11 Agustus 2023): 269–75, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86.
- Nurdin Kaso dkk., “The Principal’s Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu,” *Jurnal Ad’ministrare* 8, no. 1 (18 Februari 2021).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.(Online),(http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_13_Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf), diakses 28 Maret 2025
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB untuk jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK.BABIIPasal3.<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/06/pedoman-penerimaan-peserta-didik-baru>. Diakses 20 Maret 2025
- Permendikdasmen nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru. Pasal 1.
- Prima, E. (2021). *Peran guru dalam pengembangan bakat dan minat anak melalui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 1-6.
- Prima, E. (2017). *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple intelligences)*. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 12(2), 213-233.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic

- Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Puskesmas Karanganyar, Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2020. <https://puskesmaskaranganyar.purbalinggakab.go.id/page/2>, Diakses 20 Maret 2025
- Rianto, 2010. *Strategi manajemen*. Surakarta : Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). hlm.55
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan : Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2010).
- Saleha, “*Servant Leadership*.”
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2016. Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*; Vol 9, No. 10, 2016.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Gava Media:Yogyakarta,2017).
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343.
- Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Wahyuni, Cici, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru DI SD IT Al-Huda Sidayu Kabupaten Cilacap*. Tesis IAIN Purwokert, 2016.

Wardaningsih, Nur Widiayanti, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMPN 1 Sawoo.*”(Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.

Warman,2021. *Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam U&paya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan.*Sripsi IAIN Curup.

Wati dkk.,2022.“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol.6,.<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3684>,7970-7977.

Wiwin Yuliani,2019. “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*”, *Quanta*. Vol. 2, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 :

TRANSKRIP DAN PEDOMAN WAWANCARA RISET PENELITIAN **Judul : Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Purbalingga Dalam** **Menjalin Relasi Dengan Masyarakat Untuk Sukses Kegiatan Penerimaan Peserta** **Didik Baru**

1. Kepala RA Diponegoro Purbadana
- Nama Responden : Sri Sugianti, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA
Nama Lembaga : RA Diponegoro Purbadana
Tanggal Wawancara : 19 Maret 2025
Waktu Wawancara : 10.00-10.40 wib
Tempat Wawancara : RA Diponegoro Purbadana
Tujuan Wawancara : Menggali informasi mengenai kepemimpinan kepala RA dalam menjalin relasi dengan masyarakat sekitar sebagai upaya mendukung dan menyukseskan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).
Metode : Wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Ibu menjabat sebagai kepala RA Diponegoro Purbadana?
Jawaban : 01 Agustus 2007
2. Bagaimana Ibu memaknai peran sebagai pemimpin di RA ini?
Jawaban : Sebenarnya pemimpin boleh siapa saja. Misalnya saya sebagai kepala RA juga sekaligus merangkap sebagai guru. Kita selalu saling bekerja sama satu sama lain. Bedanya kadang di lingkup administrasi saja. Selain itu terkait pembagian tugas misalkan guru sedang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka saya sebagai kepala RA menyelesaikan tugas administrasi yang sedang berjalan.
3. Gaya kepemimpinan seperti apa yang Ibu terapkan dalam mengelola lembaga ini?
Jawaban : Saya mungkin memilih gaya kepemimpinan yang demokratis dengan selalu mengedepankan kerjasama, mendengarkan pendapat guru yang lain, serta dalam mengambil keputusan selalu mempertimbangkan masukan dari orang lain.
4. Apa saja tantangan utama dalam memimpin RA ini dan bagaimana cara mengatasinya?
Jawaban : Yang paling utama sebenarnya masalah administrasi yang ribet dan selalu berubah-ubah. Termasuk kurikulum yang sedang dijalani. Misalnya yang satu belum kelar tetapi sudah harus ganti lagi. Begitu terus secara berulang. Apalagi terkait kurikulum. Secara program sih gak ada masalah dan saat mengajar siswa juga sama. Solusinya biasanya kita mengadakan KKM Bersama dengan kepala sekolah yang lain dilingkup kecamatan nanti disamakan

tugasnya dan pengisiannya. Kemudian nanti dibikin RPPH sama guru dan sesama kepala sekolah saling membantu untuk urusan administrasi.

B. Strategi Menjalin Relasi dengan Masyarakat

1. Bagaimana Ibu membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar (orang tua, tokoh masyarakat, RT/RW)?

Jawaban : Biasanya kita dengan ikut terjun langsung dalam kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, kegiatan dibulan romadhon (khataman dan nuzulul Qur'an). Kemudian ketika ada masyarakat sekitar yang sedang hajatan kita ikut berpartisipasi dengan mendatangi ke lokasi, sama halnya juga ketika ada warga sekitar yang baru memiliki bayi, maka kita ikut silaturahmi ke rumahnya. Kemudian dengan komite sekolah kita juga selalu berkoordinasi terkait program yang akan kita lakukan. Sekaligus minta persetujuan dan masukan terkait langkah-langkah apa saja yang harus dilalui dan prosesnya. Kalo dengan instansi ada itu dari puskesmas biasanya kita MoU dengan mereka untuk pelaksanaan vaksin bagi anak-anak yang masih dibawah umur atau balita. Dengan Kepala Desa juga kita kadang menjalin komunikasi terkait pengadaan makan gratis bagi anak-anak peserta didik.

2. Apa bentuk kerja sama yang pernah dilakukan antara RA dengan masyarakat sekitar?

Jawaban : Kita biasanya melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan pengamatan lapangan (outdoor) untuk siswa. Misalnya dengan mendatangi lokasi pabrik gula rumahan, peternakan kambing, dll. Disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan. Jadi siswa dapat melihat dan belajar langsung sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Beda dengan dahulu yang hanya melihat digambar.

Contoh yang lain misalnya kita bekerjasama lewat MoU dengan balai desa, puskesmas, posyandu, dan lain-lain terkait kesehatan dan vaksin bagi anak-anak yang masih tergolong balita, serta pemberian makanan untuk membantu pemenuhan gizi anak-anak.

3. Apakah ada kegiatan sosial atau keagamaan yang dilakukan bersama warga sekitar?

Jawaban : Kita biasanya mengikuti pengajian yang diadakan di desa-desa, kemudian peringatan nuzulul quran, khataman bersama, dan lain-lain.

C. Upaya Menyukkseskan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Strategi apa yang Ibu terapkan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di RA ini?

Jawaban : Saya membuat program unggulan untuk mengajari siswa berupa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Hafalan asmaul husna, surat-surat pendek. Praktek Sholat. Jadi orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya di RA Diponegoro Purbadana.

2. Apakah masyarakat dilibatkan dalam promosi atau kegiatan menyambut peserta didik baru?

Jawaban : ya dilibatkan melalui sosialisasi dan komunikasi secara langsung menemui masyarakat atau calon wali murid ketika dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya pengajian. Nantinya mereka akan memberitahu lewat mulut ke mulut kepada orang lain bahwa di RA sini lagi ada pembukaan calon peserta didik baru. Jadinya orang-orang yang belum tahu tadinya menjadi tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke RA sini. Kemudian terkadang juga kita langsung membagi formulir kepada calon wali murid.

3. Apa peran tokoh masyarakat dalam membantu proses PPDB?

Jawaban : Biasanya juga lewat tokoh masyarakat setempat untuk sekaligus diumumkan ketika ada kegiatan kemasyarakatan mengenai pengadaan PPDB yang sedang berjalan di RA.

4. Apakah Ibu melakukan evaluasi terhadap proses PPDB setiap tahunnya? Jika ya, bagaimana prosesnya?

Jawaban : Ya kita biasanya melakukan evaluasi untuk lebih baik kedepannya. Misalnya ketika ditahun sebelum-sebelumnya kita lewat masyarakat langsung kemudian selanjutnya kita juga mendatangi PAUD terdekat untuk menyebarkan formulir, dan nantinya diarahkan supaya ketika sudah selesai di PAUD maka akan melanjutkan di RA Diponegoro.

D. Penutup

1. Apa harapan Ibu terhadap hubungan antara RA Diponegoro Purbadana dan masyarakat ke depannya?

Jawaban : Harapannya masyarakat sekitar tetap ingin mengarahkan dan menyekolahkan anaknya ke RA dimulai dari jenjang PAUD, RA, MI, supaya anak-anaknya menjadi anak yang soleh solehah.

2. Guru RA Diponegoro Purbadana

Nama : Yeti Isnanti S.Pd.I
Jabatan/tugas : Guru Kelas/Pengajar
Pendidikan terakhir : S1
Metode : Wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif
Tujuan : Menggali informasi dari perspektif guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi menjalin hubungan dengan masyarakat, dan dampaknya terhadap kegiatan PPDB

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Ibu melihat gaya kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana?

Jawaban : saya rasa bu kepala RA menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis yah, dalam artian ketika ada program ataupun kegiatan selalu dirembug bareng. Beliau juga selalu meminta masukan-masukan yang baik untuk dipertimbangkan buat ambil keputusan. Saya dengan beliau juga kalau ada kegiatan selalu bersama-sama, karena memang kita disini cuma dua orang yaitu saya dan ibu kepala.

2. Apa saja kebijakan atau pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola lembaga ini?

Jawaban : Beliau selalu mengedepankan pengambilan keputusan secara Bersama, jadi tidak spesifik selalu berdasarkan pemikiran individu atau personal. Contohnya ketika ada kegiatan peringatan hari kartini, beliau akan meminta masukan untuk konsep acara yang akan diadakan seperti apa, kostumnya juga, dengan pertimbangan yang memungkinkan untuk tidak memberatkan wali murid. Pendekatan yang beliau lakukan biasanya saling menjaga, saling terbuka, dan saling meminta masukan untuk pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan? Contohnya?

Jawaban : Ya selalu. Contohnya itu tadi ketika kita mengadakan kegiatan beliau meminta saran kepada saya baiknya akan dijalani seperti apa dan kemudian akan diambil keputusan sesuai konsep yang terbaik.

B. Relasi dengan Masyarakat

1. Bagaimana hubungan kepala RA dengan masyarakat sekitar (orang tua siswa, tokoh masyarakat, instansi desa)?

Jawaban : Alhamdulillah hubungannya berjalan baik. Saling komunikasi ketika ada sesuatu hal yang harus dibicarakan. Misalnya dengan komite, kita beliau selalu bertanya terkait program yang akan dijalankan apakah diperbolehkan begini atau seperti apa, nanti setelah berkomunikasi baru kita laksanakan.

Misalnya dalam kegiatan kemasyarakatan kita juga dilibatkan dan ikut berpartisipasi kayak pengajian, karnaval dan lain-lain.

2. Apakah ada kegiatan bersama masyarakat yang diprakarsai kepala sekolah?

Jawaban : belum ada kayaknya mas, soalnya kita kebanyakan yang ikut berpartisipasi dalam program kegiatan masyarakat.

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran RA Diponegoro Purbadana?

Jawaban : Ya kita sih berusaha yah untuk selalu melakukan yang terbaik tapikan didalam hati masyarakat sendiri kita tidak tahu apa yang dirasa. Banyak yang mendukung adanya RA ini, tapi juga ada beberapa yang kurang mendukung. Misalnya ada yang dekat namun sekolahnya tidak disini dengan iming-iming sekolah gratis, antar jemput, dan lain-lain. Kita disini juga kooperatif, tidak pernah memaksa siapapun untuk anaknya sekolah disini. Asalkan kita bersaing secara fair dan tidak menjatuhkan satu sama lain.

C. Strategi dalam Kegiatan PPDB

1. Apa peran kepala RA dalam merancang dan menjalankan kegiatan PPDB?

Jawaban : Biasanya sih kita langsung sosialisasi mendatangi PAUD terdekat untuk ngasih formulir. Apabila ada anak disekitar lingkungan masyarakat yang umurnya masih belum masuk PAUD maka kita akan sarankan untuk ke PAUD dulu tetapi selanjutnya kita arahkan untuk masuk ke RA Diponegoro Purbadana. Jadi sekaligus kita juga membantu PAUD tersebut untuk mendapatkan siswa.

2. Apakah kepala sekolah melakukan pendekatan khusus kepada masyarakat untuk menarik calon peserta didik?

Jawaban : Ya kepala sekolah biasanya terjun langsung kemasyarakat sekitar, ketika ada beberapa anak yang belum mendaftar ke RA ini, istilahnya kita jemput bola lah. Namun, kembali lagi ke keputusan masing-masing anak dan calon wali murid, kala sudah pernah dikomunikasikan tetapi tidak ingin bersekolah di sini dan memilih sekolah lain ya gak apa-apa, kita terima.

3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses PPDB (rekomendasi, promosi dari mulut ke mulut)?

Jawaban : Ketika kita menyebarkan formulir ke wali siswa yang di PAUD, nanti mereka pas pulang kerumah sekaligus menawarkan ke tetangga atau masyarakat sekitar lewat omongan dan nanti biasanya akan merekomendasikan anak-anak yang lain untuk mendaftar di RA sini. Istilahnya itu ketok tular lah kalo dibilang.

D. Dampak Kepemimpinan terhadap PPDB

1. Menurut Ibu, sejauh mana kepemimpinan kepala RA mempengaruhi keberhasilan PPDB?

Jawaban : Ya lumayan. Kepala sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana melakukan sosialisasi hingga kerumah-rumah warga. Terkadang memohon seperti ayolah kita kan warga sini dan

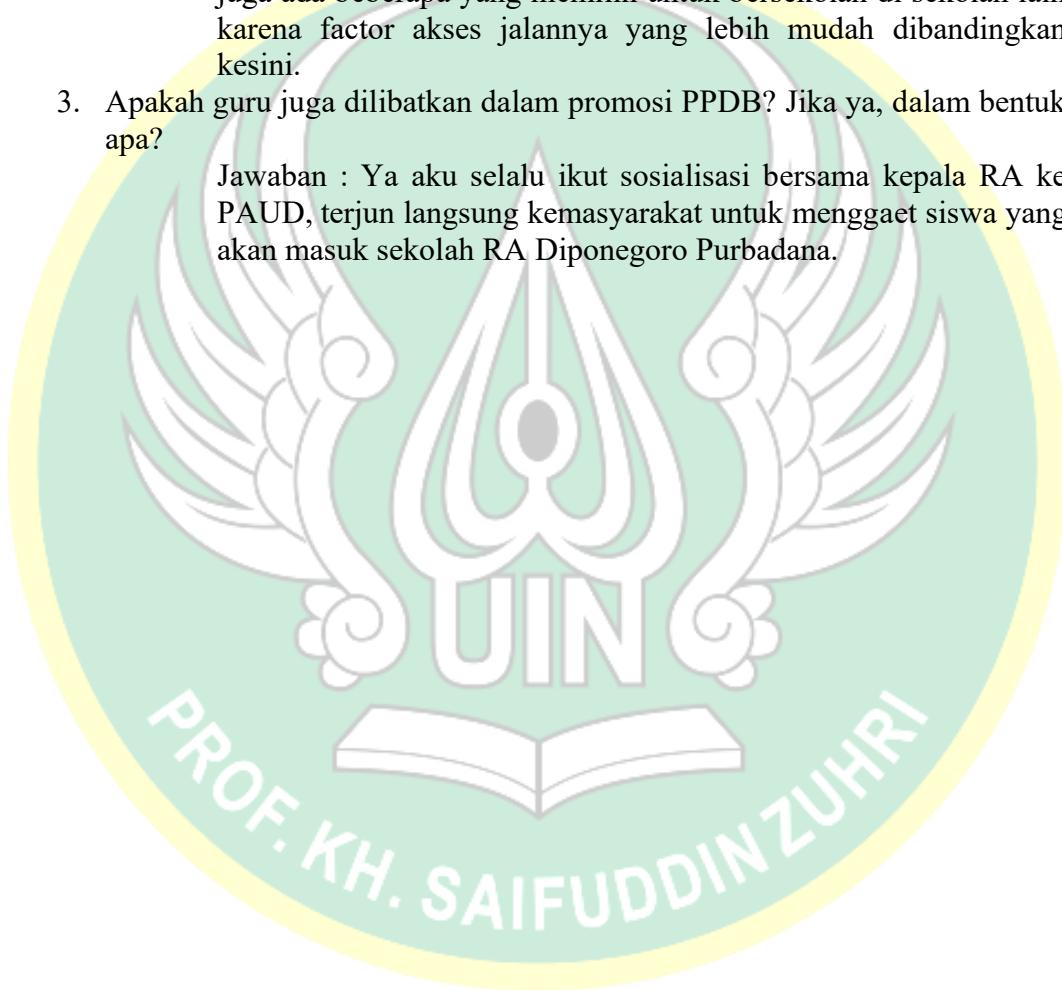
disini ada sekolahnya juga, jadi harapannya ya sekolah kita diisi dan dihidupkan oleh warga sini dengan menyekolahkan anak-anaknya di RA Diponegoro Purbadana.

2. Adakah peningkatan jumlah peserta didik baru yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir? Apa faktor pendukungnya?

Jawaban : dulu masih lumayan banyak. Justru akhir-akhir ini malah sedang menurun, faktornya karena memang jumlah balita yang semakin sedikit. Mungkin program KB sekarang sudah berhasil ya mas. Jadi sudah nggak sama lagi kaya orang dulu yang memiliki banyak anak sehingga setiap tahun jumlah siswanya banyak. Dan juga ada beberapa yang memilih untuk bersekolah di sekolah lain karena faktor akses jalannya yang lebih mudah dibandingkan kesini.

3. Apakah guru juga dilibatkan dalam promosi PPDB? Jika ya, dalam bentuk apa?

Jawaban : Ya aku selalu ikut sosialisasi bersama kepala RA ke PAUD, terjun langsung kemasyarakat untuk menggaet siswa yang akan masuk sekolah RA Diponegoro Purbadana.



3. Wali Murid

Nama : Siti Munawaroh
Umur : 40
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hubungan dengan siswa : Ibu wali murid
Tanggal Wawancara : 19 Maret 2025
Tempat Wawancara : RA Diponegoro Purbadana
Tujuan Wawancara : Menggali pandangan, pengalaman, dan penilaian wali murid terhadap kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana, khususnya dalam membangun relasi dengan masyarakat untuk mendukung keberhasilan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

A. Pertanyaan Pembuka

1. Ibu sudah berapa lama menjadi wali murid di RA Diponegoro Purbadana?

Jawaban : Sudah dari bulan juli tahun lalu,

2. Apa yang menjadi alasan Ibu memilih RA Diponegoro Purbadana untuk pendidikan anak?

Jawaban : ya karena lebih dekat dilingkungan sendiri. Terus kemudian juga dengan guru-guru juga sudah mengenal dengan baik. Sekolahnya juga lumayan bagus ya standar RA pada umumnya.

B. Persepsi terhadap Kepemimpinan Kepala RA

1. Bagaimana Ibu menilai kepemimpinan Kepala RA saat ini?

Jawaban : menurut saya baik, karena beliau juga selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat, ketika ada kegiatan seperti pengajian selalu hadir, terus juga ketika masyarakat ada yang memiliki bayi, guru-guru RA juga ikut silaturahmi. Ketika ada yang hajatan juga hadir.

2. Apakah Kepala RA menurut Ibu bersikap terbuka dan ramah kepada wali murid?

Jawaban : Ya beliau selalu ramah dan terbuka kepada wali murid. Ketika bertemu saling menyapa, ketika ada kegiatan ataupun kendala kepada siswa beliau selalu berkomunikasi dengan wali murid.

3. Dalam hal komunikasi, apakah Kepala RA sering berdialog atau menyapa wali murid?

Jawaban : Iya kalo ketemu, dan ada acara kemasyarakatan selalu komunikasi dan rapat wali murid juga ramah.

C. Relasi Kepala RA dengan Masyarakat

1. Apakah Ibu melihat adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar yang diinisiasi oleh Kepala RA?

Jawaban : Ya itu sih paling yang itu pemberian vaksin untuk anak-anak dengan bekerjasama dari pihak puskesmas. Kalo nggak ya

paling gotong royong untuk memperbaiki lingkungan sekolah pernah.

2. Sejauh mana keterlibatan Kepala RA dalam kegiatan sosial/keagamaan di lingkungan sekitar sekolah?

Jawaban : Beliau bersama guru pengajar selalu hadir ketika ada kegiatan dimasyarakat seperti pengajian, sosialisasi sekolah, hajatan, dan lain-lain.

3. Menurut Ibu, apakah Kepala RA menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, atau RT/RW setempat?

Jawaban : Ya baik kok. Beliau selalu bersosialisasi dengan warga sekitar ketika ada kegiatan. Terkadang juga lewat tokoh masyarakat setempat.

D. Strategi Kepala RA dalam PPDB

1. Apakah Ibu mengetahui atau dilibatkan dalam kegiatan promosi atau informasi PPDB?

Ya saya sih taunya dari itu anak-anak PAUD biasanya dikasih formulir kalo mau pendaftaran siswa baru di RA, terkadang juga ada yang bawa pulang nanti dikasih ke calon wali murid yang belum tau dan ingin melanjutkan sekolahnya di RA. Kalo saya dilibatkan secara langsung sih enggak.

2. Bagaimana cara RA menyosialisasikan PPDB kepada masyarakat menurut Ibu?

Jawaban : Saya dulu pas anak saya masih PAUD dan udah mau selesai ada sosialisasi dari guru RA dan kita diberikan formulir untuk pendaftaran siswa baru. Terus yaudah saya isi karena anak saya juga niatnya emang mau tak sekolah di RA sini soalnya jaraknya yang paling dekat.

3. Apakah menurut Ibu pendekatan Kepala RA dalam menyukseskan PPDB sudah efektif?

Jawaban : ya lumayan soalnya kita kan jadi terbantu, istilahnya kita nggak perlu nyari-nyari tetapi merekalah yang mendatangi kita.

4. Apakah Kepala RA terbuka terhadap masukan dari masyarakat terkait PPDB?

Jawaban : menurut saya terbuka ya mas. Misalnya ada tetangga yang menyarankan untuk mendatangi ke rumah anak yang belum mau mendaftar sekolah di RA sini mereka mau itu istilahnya langsung didatangi juga rumah anak tersebut. Jadi anaknya diyakinkan sendiri oleh guru RA tetapi pada ahirnya mereka juga enggak memaksa apabila memang ingin bersekolah disekolah lain.

E. Kesan dan Harapan

1. Apa kesan Ibu terhadap hubungan antara pihak RA dan masyarakat secara umum?

Jawaban : Ya baik. Cukup terbuka dengan masyarakat dan juga bisa diajak untuk bersosialisasi. Apalagi dalam kegiatan pengajian biasanya hadir.

2. Apa harapan Ibu terhadap peran Kepala RA dalam PPDB di masa mendatang?

Jawaban : Harapannya semoga tambah sukses, dan terus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga nanti calon wali murid tidak sungkan untuk menyekolahkan anaknya di sini.

3. Menurut Ibu, apa yang bisa ditingkatkan oleh Kepala RA dalam membangun relasi sosial dengan masyarakat?

Jawaban : Ya dengan itu saling komunikasi dan menjaga silaturahmi dengan warga sekitar terutama dengan wali murid agar bisa terjalin hubungan yang baik.



Lampiran 2

Gambaran Umum Lembaga RA Diponegoro Purbadana

A. Latar Belakang

Raudhatul Athfal Diponegoro Purbadana berdiri sejak 01 Juni 1992, saat ini menempati tanah seluas 300 m² yang sudah menjadi hak milik RA Diponegoro di mana tanah itu dibeli dari bapak Subandi di Jalan Purbadana RT 01 RW 06 Desa Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Raudhatul Athfal Diponegoro Purbadana terletak di ujung selatan Kecamatan Karanganyar, sebagian wilayahnya berada di lembah Sungai Kuning Sungai Laban. Potensi wilayahnya merupakan daerah agraris, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, selain petani banyak pula yang bermata pencaharian sebagai penderes/pengrajin gula merah (gula jawa). Selain itu juga banyak yang berprofesi sebagai karyawan pabrik di mana mayoritas karyawan pabrik ini adalah kaum perempuan yakni bekerja di pabrik pengrajin rambut.

B. Profil Lembaga

Berikut ini adalah profil RA Diponegoro Purbadana:

1. Nama Lembaga: Raudhatul Athfal Diponegoro Purbadana
2. Alamat Lengkap: Purbadana RT 01 RW 06 Desa Purbadana, Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga Prov. Jawa Tengah
3. Luas Tanah: 300 m²
4. Luas Bangunan: 125 m²
5. No. HP: 085742114680
6. Status Kepemilikan: Milik RA Diponegoro Purbadana
7. Mulai Operasi: Tahun 1 Juni 1992
8. Ijin Operasional: Wk.5b/RA/28/Pgm/1994
9. Tanggal SK: 24 Juni 1994
10. Ijin Pendirian: AHU-5181.AH.01.04 Tahun 2011
11. Tanggal SK: 29 Juli 2011
12. NPSN: 69739963
13. NSM: 101233030168
14. Akreditasi: Terakreditasi B

15. No. SK: PAUD-RA/30300/0014/12/2022

16. Tanggal SK: 11 Desember 2022

C. Visi Dan Misi Ra Diponegoro Purbadana

VISI : “Islami, Cerdas, Kreatif dan Mandiri”

MISI :

1. Selalu mengedepankan penerapan akhlakul karimah sesuai tuntunan Agama.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan rasa cinta seni, terampil sehingga mampu berkarya.

D. Tujuan dan Strategi

1. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RA Diponegoro Purbadana adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.
- b. Mencetak peserta didik yang siap memasuki jenjang sekolah dasar (MI).
- c. Membina peserta didik sebagai umat untuk membiasakan berperilaku Islam di sekolah, di rumah, di masyarakat.

2. STRATEGI

Agar program kerja bisa terlaksana sesuai yang diharapkan maka beberapa hal harus dikerjakan:

- a. Koordinasi dengan pihak terkait tentang penyusunan program.
- b. Mensosialisasikan program kerja ke semua pihak.
- c. Bekerja sama dengan komite RA dalam melaksanakan program.
- d. Melaporkan secara transparan program-program yang sudah dilaksanakan kepada semua pihak.

Lampiran 3 Data Guru dan Siswa

1. Data Guru

No.	Nama/NIP	Kualifikasi	Jabatan	Jenis Kelamin	Tahun Mengajar	Tempat, Tanggal Lahir	Ket.
1	Sri Sugianti, S.Pd.I	S1	Kepala RA	P	19/07/1995	Purbalingga 10-06-1975	
2	Yeti Isnanti, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	P	01/01/2003	Purbalingga, 26-01-1984	

2. Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2020/2021	16
2021/2022	16
2022/2023	15
2023/2024	15
2024/2025	15

Lampiran 4 Foto Kegiatan



Wawancara dengan Kepala RA Diponegoro Purbadana



Wawancara dengan Guru RA Diponegoro Purbadana



Gedung RA Diponegoro Purbadana



Pelaksanaan KBM



Kegiatan Outdoor



Kegiatan Makan Bersama



Kegiatan vaksinasi dan penyuluhan gizi dari Puskesmas Karanganyar



Partisipasi kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian dan karnaval



Kerjasama dengan Dinas terkait kegiatan di RA
Diponegoro Purbadana

[illegible]

Tabel daftar kerjasama Hubungan Kemasyarakatan



KELOMPOK KERJA PENGAWAS MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
PENGAWAS MADRASAH KEC. KERTANEGARA DAN KARANGANYAR
JL.RAYA KARANGANYAR,RT 07, RW 01 KARANGANYAR,KODE POS 53354

INSTRUMEN PEMANTAUAN PELAKSANAAN PPDB
DAN MASA TA'ARUF MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

1. Nama Madrasah : RA Diponegoro Purbadana
 2. Alamat Madrasah : Desa Kalijaran RT 01 RW 06
 4. Hari/ Tgl Monitoring : 17 Juli 2023

No	KOMPONEN	Ada	Tidak Ada
A	PPDB		
1	Juknis PPDB	v	
2	SK Kepanitia PPDB	v	
3	Tersedia formulir PPDB	v	
4	Dilakukan secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi	v	
5	Pendaftaran siswa dilakukan melalui... a. Online, b. Semi online, c. Tatap muka	v	
6	Jika dilaksanakan dengan tatap muka maka tetap menjaga protokol kesehatan	v	
7	Ada SK penetapan siswa yang diterima dan diumumkan baik Online atau Offline	v	
8	Seleksi penerimaan siswa baru dilaksanakan dengan tes / nilai rapor/ bentuk lain sesuai aturan yang berlaku		v
9	Waktu pendaftaran dan penutupan sesuai regulasi	v	
10	Madrasah membuat laporan jumlah siswa yang diterima dan tidak diterima ke PemdmaKemenag Kabupaten Purbalingga	v	
B	MATSAMA		
11	Madrasah memiliki juknis MATSAMA (SE Dirjen Pendis No.B-2419/DJ.1/DJ.L/HM.01/05/2023 tentang Pelaksanaan MATSAMA tahun pelajaran 2023/2024)	v	
12	Madrasah menyusun program MATSAMA sesuai juknis	v	
13	Madrasah membuat SK/ Surat Tugas Kepanitiaan	v	
14	Madrasah membuat daftar presensi siswa baru	v	
15	Ada jadwal kegiatan selama MATSAMA	v	
16	Madrasah membuat Tata tertib pelaksanaan Matsama	v	
17	Materi MATSAMA memuat: 1. Kemadrasahan 2. Moderasi Beragama 3. Nilai-nilai Madrasah, Budaya, dan Kebiasaan Hidup di Madrasah	v	
18	Materi MATSAMA disampaikan dengan jelas sesuai dengan metode yang digunakan	v	
19	Panitia MATSAMA menaati ketentuan dalam juknis	v	

Catatan : Pelaksanaan PPDB Tahun Pelajaran 2023/2024 berjalan dengan lancar
 Purbalingga, 28 Juli 2023
 Pengawas Madrasah,
 Nur Hamdiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Administrasi dan daftar kelengkapan komponen-komponen PPDB

NO	NAMA SISWA	TTL	NAMA ORANG TUA	NIK	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan	No.Hg
1.	Abdul Wahab NIK 3303182702190004	Purbalingga 27 Februari 2019	Tin Pelajaran 2024 Achmad Mustolih	02025 3303111830001	Kalijaran Rt 02/06	Wiraswasta	MI	-
2.	Adinda Khansa Az Zahra NIK 330316604180001	Purbalingga 16 April 2018	Asri Saepul Ridman Iin Lestari	3306102212420004 3303115007930001	Kalijaran Rt 01/06	Karyawan Swasta	SLTP	-
3.	Arpan Maulana NIK 3303110509180002	Purbalingga 05 Mei 2018	Khafid Herlita Wati	3303112704860001 1604065004850006	Kalijaran Rt 06/06	Karyawan Swasta	MI	-
4.	Arfa Pramo Yoga Pratama NIK 3303181804180001	Purbalingga 18 April 2018	Dive Purnananda Mughniatun Nasikhah	3302193101430001 3303119711960001	Kalijaran Rt 06/06	Wiraswasta	SLTP	-
5.	Aulia Yumna Madina NIK 3303114810180003	Purbalingga 08 Oktober 2018	Meh Ali Marfar Siti Munawaroh	3303110504830001 3303114802930002	Kalijaran Rt 01/06	Karyawan Swasta	SLTP	-
6.	Fahrul Hafil Azhar NIK 3303110507180001	Purbalingga 05 Juli 2018	A. Abror Khusein Al Mirza Wahyuningsih	3303111301790003 3303114608880005	Kalijaran Rt 03/06	Karyawan Swasta	MI	-
7.	Khairu Nur Khafiza NIK 3303114603180002	Purbalingga 06 Maret 2018	Sumarsono Saimah	3303113011730001 3303114506780002	Kalijaran Rt 02/06	Karyawan Swasta	MI	-
8.	Mega Dian Faritika NIK 3303114807180001	Purbalingga 08 Juli 2018	Kholidun Nurwendah	3303112411740003 3303114104830006	Kalijaran Rt 02/06	Karyawan Swasta	MI	-
9.	Malvin Aulan Rahandika NIK 3303110201190002	Purbalingga 02 Januari 2019	Sugeng Khairul Anwan Fitri Nurhayati	3303111012930001 3303078903350002	Kalijaran Rt 01/06	Karyawan Swasta	SLTA	-
10.	Nanda Kevin Ardiansyah NIK 3303112104180001	Purbalingga 21 April 2018	Rohmani Dafri Niatul ngulum	3327031903930007 3303114603390001	Kalijaran Rt 01/06	Wiraswasta	SLTP	-
11.	Nina Septia Nadhifa NIK 3303119209180003	Purbalingga 17 September 2018	Puad Hasim Winanti	3303112503820002 3327126004330011	Kalijaran Rt 02/06	Karyawan Swasta	MI	-
12.	Ropayra Achala Adha NIK 3303110209170001	Purbalingga 02 September 2017	Sadik Turjiah	3303111706820007 3303115008880001	Kalijaran Rt 03/06	Karyawan Swasta	SLTP	-
13.	Ropif Khuzaima Aror NIK 3303112901180003	Purbalingga 24 Januari 2018	Muslim Nauminah	3303110911730001 3303114804750000	Kalijaran Rt 06/06	Petani	MI	-
14.	Salman Mughnizain NIK 3303102706180001	Purbalingga 27 Juni 2018	Murrohman Sarni	3302101203850005 3302104902840000	Kalijaran Rt 01/06	Petani	SLTP	-
15.	Faradifa Ramadani NIK 3303119209190001	Purbalingga 13 Mei 2019	Miftachudin Dwi Pangesti	3303110612930001 3303114102950002	Kalijaran Rt 01/06	Pedagang	SLTP	-

Rekapitulasi Daftar Nama siswa tahun ajaran 2024/2025 RA Diponegoro Purbadana

FORMULIR PENDAFTARAN CALON ANAK DIDIK
PAUD/TK
Tahun Pelajaran:/...../.....

A. KETERANGAN ANAK DIDIK

- Nama Lengkap :
- Nama Panggilan :
- Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
- Tempat, Tanggal Lahir :
- Agama :
- Kewarganegaraan : WNI/WNA *)
- Anak Ke :
- Jumlah Saudara Kandung :
- Bahaya Sehari-hari :
- Berat/Tinggi Badan : Kg/..... Cm >
- Golongan Darah : A/B/O/AB *)
- Penyakit yang Pernah Diderita :
- Alamat Tempat Tinggal :
- Telepon :
- Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah :

B. ORANG TUA/WALI:

- Nama Orang Tua :
- Ayah Kandung :
- Ibu Kandung :
- Pendidikan Tertinggi :
- Ayah Kandung :
- Ibu Kandung :
- Pekerjaan :
- Ayah Kandung :
- Ibu Kandung :

- Wali anak :
- Nama :
- Pendidikan Tertinggi :
- Hubungan Keluarga :
- Pekerjaan :

C. ASAL MULA ANAK

- Masuk PAUD/TK ini sebagai : Anak didik baru/Pindahan *)
- Pindahan dari :
- a. Nama PAUD/TK :
- b. Tanggal :
- Diterima di PAUD/TK ini :
- a. Tanggal :
- b. Di kelompok :

Orang Tua/Wali

.....

Diterima/ditolak :

Alasan :

Kepala Sekolah

.....

NIP.

*) Lingkari yang sesuai

Formulir pendaftaran calon peserta didik baru

*Lampiran :
Surat Keputusan Kepala Madrasah RA
Diponegoro Purbadana
Tanggal : 1 Juli 2022
Nomor : W.11/PP.01.0/024/060/VI/2022*

**SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU (PPDB)
RA DIPONEGORO PURBADANA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sri Sugiarti, S.Pd.I NIP.-	RA DIPONEGORO PURBADANA	Ketua
2	Yeti Isnanti, S.Pd.I NIP.-	RA DIPONEGORO PURBADANA	Sekretaris

Kalijaran, 1 Juli 2022
Ketua Penyelenggara

Sri Sugiarti, S.Pd.I
NIP.

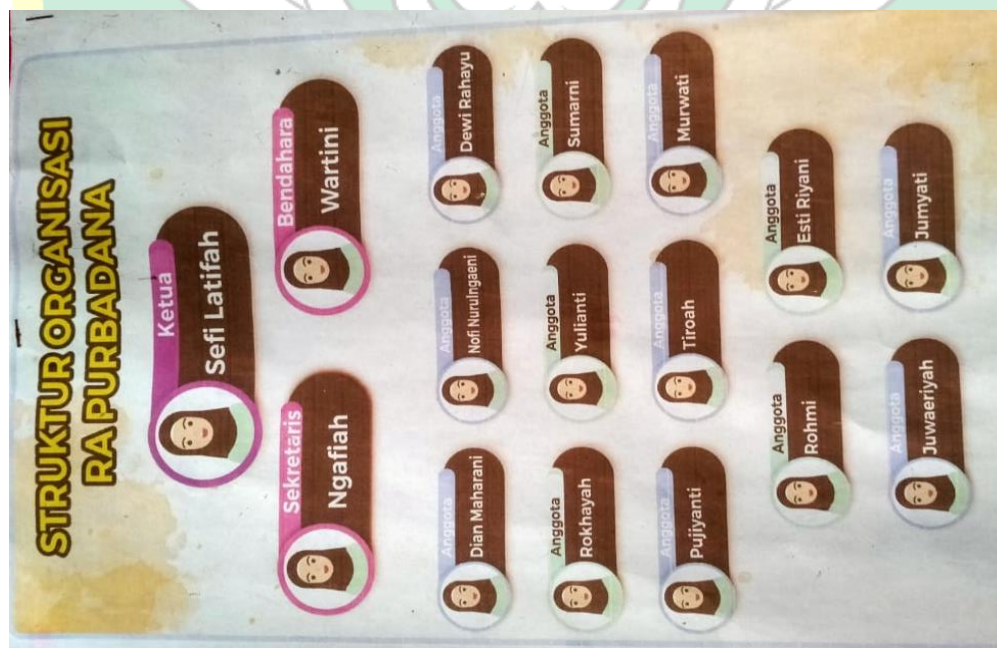
Susunan panitia PPDB RA Diponegoro Purbadana



Sertifikat Izin Operasional RA Diponegoro Purbadana



Sertifikat Akreditasi RA Diponegoro Purbadana





Daftar Penghargaan yang diarahi RA Diponegoro Purbadana



Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5284/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 November 2023

Kepada
Yth. Kepala RA DIPONEGORO PURBADANA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : AKHMAD KHOERUSYAFI'
2. NIM : 1817401004
3. Semester : 11 (Sebelas)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepemimpinan kepala RA dalam menjalin relasi dg masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru
2. Tempat / Lokasi : Dusun Purbadana desa Kalijaran kecamatan Karanganyar
3. Tanggal Observasi : 07-11-2023 s.d 21-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



YAYASAN MUSLIMAT NU
RAUDHATUL ATHFAL DIPONEGORO PURBADANA
DESA KALIJARAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA

Alamat : Desa Kalijaran, RT 01 RW 06 Karanganyar Purbalingga 53354

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009 /S.Ket/RA.D/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sugianti S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Menerangkan Bahwa :

Nama : Akhmad khoerusyafii
Nim : 1817401004
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun akademik : 2023/2024
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas diizinkan untuk melaksanakan observasi pendahuluan di RA Diponegoro Purbadana desa Kalijaran kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga. Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalijaran, 15 November 2023
Kepala Raudhatul Athfal



Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1584/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala RA Diponegoro Purbadana
Kec. Karanganyar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : AKHMAD KHOERUSYAFI' |
| 2. NIM | : 1817401004 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Kalijaran RT 05/ RW 06 kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Kepemimpinan kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepemimpinan kepala RA Diponegoro |
| 2. Tempat / Lokasi | : Purbadana RT 05 RW 06 Kalijaran kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 17-02-2025 s/d 17-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu



YAYASAN MUSLIMAT NU
RAUDHATUL ATHFAL DIPONEGORO PURBADANA
DESA KALIJARAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA

Alamat : Desa Kalijaran, RT 01 RW 06 Karanganyar Purbalingga 53354

SURAT KETERANGAN
Nomor : 020 /S.Ket/RA.D/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sugianti S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Menerangkan Bahwa :

Nama : Akhmad khoerusyafii
Nim : 1817401004
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun akademik : 2024/2025
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan riset/penelitian di RA Diponegoro Purbadana desa Kalijaran kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga.

Demikian Surat Keterangan Ini Kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalijaran, 21 Maret 2025
Kepala Raudhatul Athfal

Sri Sugianti, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. No. B.1678.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/3/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana dalam menjalin relasi dengan masyarakat untuk suksesi kegiatan penerimaan peserta didik baru"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : AKHMAD KHOERUSYAFI'I
NIM : 1817401004
Semester : 14
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Maret 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Maret 2025
Kordinator Prodi MPI


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-1763/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Akhmad khoerusyafii
NIM : 1817401004
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhmad Khoerusyafi'i
 No. Induk : 1817401004
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
 Nama Judul : Kepemimpinan Kepala RA Diponegoro Purbadana Kabupaten Purbalingga Dalam Menjalin Relasi Dengan Masyarakat Untuk Sukses Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru

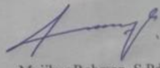
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 November 2024	Revisi proposal skripsi, arahan penelitian dan penulisan skripsi		
2.	Rabu, 27 November 2024	Bimbingan skripsi Bab II/kerangka konseptual dan penelitian terdahulu		
3.	Senin, 09 Desember 2024	Bimbingan untuk Riset individu penelitian disekolahan, pembuatan pedoman wawancara		
4.	Kamis, 13 Februari 2025	Revisi Bab III Metode Penelitian dan arahan penulisan Bab IV		
5.	Selasa, 25 Februari 2025	Bimbingan penyusunan Bab IV Hasil Penelitian		
6.	Jum'at, 07 Maret	Bimbingan Bab IV Revisi Pembahasan isi Penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

7.	2025 Senin, 17 Maret 2025	Bimbingan Bab IV Revisi analisis data		
8.	Senin, 14 April 2025	Bimbingan Penyesuaian BAB II dan BAB IV		
9.	Jum'at, 18 April 2025	Bimbingan penyusunan BAB V Penutup, Kesimpulan, keterbatasan penelitian		
10.	Rabu, 23 April 2025	Bimbingan Penyesuaian isi skripsi BAB I – V dan kepenulisan		
11.	Selasa, 29 April 2025	Revisi Kepenulisan skripsi (Daftar Pustaka, Footnote) dan Referensi		
12.	Senin, 05 Mei 2025	Bimbingan kelengkapan isi skripsi dan penandatanganan berkas syarat pendaftaran munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 06 Mei 2025
 Dosen Pembimbing


 Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
 NIP. 19830925 201503 1 002

Lampiran 12 Surat Keterangan Sumbangan Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2028/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AKHMAD KHOERUSYAF'I
NIM : 1817401004
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 Sertifikat PKL (Praktik Kerja Lapangan)


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :
AKHMAD KHOERUSYAFI'I
1817401004

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 14 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)



SERTIFIKAT

Nomor: 535/K.LPPM/KN.48/08/2021

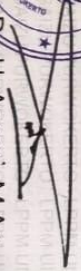
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AKHMAD KHOERUSYAFII**
NIM : **1817401004**
Fakultas/Prodi : **FTK / MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021


Ketua LPPM,


D. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10109/2019

This is to certify that :

Name : **AKHMAD KHOERUSYAFII**
Date of Birth : **PURBALINGGA, January 11th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : 512



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 12th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياني رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠١٠

منحت الى	الاسم	: أحمد خير الشافعي
المولود	: بيورباليعغا، ١١ يناير ٢٠٠١	
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	: ١٨
	فهم العبارات والتراكيب	: ٣٠
	فهم المقروء	: ١٨
	النتيجة	: ٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ مايو ٢٠١٨

بوروكرتو، ٢٠ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9436/31/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AKHMAD KHOERUSYAFII
NIM : 1817401004

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	90
# Imla`	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 31 Des 2018

ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/76461/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AKHMAD KHOERUSYAFII

NIM: 1817401004

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 11 Januari 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	76 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 20 Januari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Akhmad Khoerusyafi'i
2. NIM : 1817401004
3. Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 19 September 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kalijaran, RT 05 / RW 06, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Achmad Solikhin
6. Nama Ibu : Khotijah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : RA Diponegoro Purbadana
 - b. SD/MI : MI Ma'arif NU 03 Kalijaran
 - c. SMP/MTS : MTS Ma'arif NU 01 Kertanegara
 - d. SMA/MA : MA Ma'arif NU Al-Huda Karangmoncol
 - e. Kuliah : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror, Dusun Watumas, Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara

C. Prestasi

1. Piagam Penghargaan oleh LP Ma'arif NU Purbalingga sebagai peraih Nilai USBN tertinggi tingkat SLTA sederajat kab.Purbalingga 2018.
2. Duta Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2019 dalam event Festival Manajemen tingkat Jateng/DIY oleh HMJ MPI UIN Prof.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto 2019.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS MA Ma'arif NU Al-Huda karangmoncol periode 2016/2017.
2. Divisi Sosial Ekonomi pengurus ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi & KIP K) UIN Prof.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto periode 2019/2020 & 2020/2021
3. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo UIN Prof.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto 2020.
4. Pengurus HMJ Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto 2019/2020

Purwokerto, 05 Mei 2025



Akhmad Khoerusyafi'i

NIM 1817401004